

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI
PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA
TAHUN 2020-2024**

TUGAS AKHIR

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M.)*



Oleh :

Nama : WENI HARTATI
NPM : 2105160156
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2025**



Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238



MEMUTUSKAN

Tim Penguji

Penguin

Wm. G. Zia

Dr. MUTIA ARDA, S.E., M.Si.

Penguji U



NOVIEN RIALDY, S.E., M.M.

Pembimbing

Dr. BAHRI DATUK, S.E., M.M., OIA

Panitia Ujian

Ketus

Sekretaris

Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Sc., CMA, Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas Akhir ini disusun oleh :

Nama Lengkap : WENI HARTATI
N.P.M : 2105160156
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN
Judul : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN
STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL
INTERVENING PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DI BURSA
EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024.

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan tugas akhir.

Medan, Agustus 2025

Pembimbing Tugas Akhir

Dr. BAHRIL DATUK, S.E., M.M. QIA.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Assoc. Prof. Dr. H. JANURY, S.E., M.M., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Weni Hartati
NPM : 2105160156
Dosen Pembimbing : Dr. Bahril Datuk, S.E., M.M. QIA.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Konsep dan definisi dari semua label		
Bab 2	Temporalisasi teori semua variabel	14/08/25	Dr.
Bab 3	Contoh dari PLS.		
Bab 4	Pembahasan jalur antara hasil penelitian dan teori	01/08/25	Dr.
Bab 5	Contoh kasus dari kepustakaan	04/08/25	Dr.
Daftar Pustaka	Penelitian kepustakaan secara umum dan khusus	06/08/25	Dr.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Setelah ditandatangani	12/08/25	Dr.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

AGUS SANI, S.E., M.Sc.

Medan, Agustus 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. BAHRIL DATUK, S.E., M.M. QIA.

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/TUGAS AKHIR

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Weni Hartati
NPM : 2105160156
Konsentrasi : Ekonomi dan Bisnis (Manajemen Keuangan)
Judul : Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)

Menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi.
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut :
 - Menjiplak/Plagiat hasil karya penelitian orang lain.
 - Merekayasa tanda angket, wawancara, observasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti memalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "penetapan proyek proposal/makalah/skripsi dan penghunjakkan Dosen Pembimbing" dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah surat pernyataan ini saya perbuat dengan kesadaran sendiri.

Medan, Juni 2025
Pembuat Pernyataan



Weni Hartati

NB :

- Surat pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat pengajuan judul
- Foto copy surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi

ABSTRAK

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN STRUKTUR MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2020-2024

WENI HARTATI

2105160156

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Baik itu secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis statistik yakni partial least square – structural equation model (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (path) dengan variabel laten. Adapun hasil penelitian menunjukkan Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Struktur Modal tidak memediasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024. Struktur Modal tidak memediasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Nilai Perusahaan, Struktur Modal

ABSTRACT

THE EFFECT OF PROFITABILITY AND LIQUIDITY ON COMPANY VALUE WITH CAPITAL STRUCTURE AS AN INTERVENING VARIABLE IN MANUFACTURING COMPANIES IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2020-2024

WENI HARTATI

2105160156

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238**

The purpose of this study is to determine the Effect of Profitability and Liquidity on Company Value with Capital Structure as an Intervening Variable in Manufacturing Companies in the Industrial Sector on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. Both directly and indirectly. This study uses a quantitative approach and statistical analysis, namely the partial least squares - structural equation model (PLSSEM) which aims to conduct path analysis with latent variables. The results of the study indicate that Profitability has no effect on Company Value in Manufacturing Companies in the Industrial Sector on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. Liquidity has an effect on Company Value in Manufacturing Companies in the Industrial Sector on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. Capital Structure has no effect on Company Value in Manufacturing Companies in the Industrial Sector on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. Profitability has an effect on Capital Structure in Manufacturing Companies in the Industrial Sector on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. Liquidity influences capital structure in manufacturing companies in the industrial sector on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. Capital structure does not mediate the effect of profitability on firm value in manufacturing companies in the industrial sector on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024. Capital structure does not mediate the effect of liquidity on firm value in manufacturing companies in the industrial sector on the Indonesia Stock Exchange in 2020-2024.

Keywords: Profitability, Liquidity, Firm Value, Capital Structure

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir yang berjudul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024”**. sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah membantu dalam proses penyelesaian tugas akhir ini. Maka dari itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk Alm.Bapak Kasimun yang selalu ada di lubuk hati dan pikiran, begitu banyak cerita baik tentangnya yang selalu membuat saya termotivasi untuk bisa sesabar alm. Bapak saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Teristimewa untuk Ibunda saya tercinta Ibu Lisiani yang telah memberikan segala cinta dan kasih sayangnnya kepada penulis, berupa besarnya perhatian, pengorbanan, bimbingan serta do'a yang tulus dan memberikan dorongan serta semangat selama penulis menjalani pendidikan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

3. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. H. Januri, S.E., M.M., M.Si., CMA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Jasman Saripuddin Hasibuan, S.E., M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Dr. Bahril Datuk S. SE.,M.M.,QIA. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak masukan dan nasihat selama membimbing mahasiswa.
9. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membimbing dan mengajarkan saya ilmu pengetahuan dari awal masuk sampai sekarang sehingga penulis dapat sampai di tahap penulisan tugas akhir ini.
10. Segenap Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mempermudah jalannya pembuatan tugas akhir ini.
11. Kepada Abang Saya Tersayang (Bg Welli, Bg Haris,dan Bg Rudy) dan Kakak Saya Tersayang (Kak serik, Kak Inur, dan Kak Puji) yang telah memberikan

dukungan secara materil dan moril sehingga penulis termotivasi dalam menyelesaikan Laporan Akhir ini.

12. Kepada Pasangan saya terkasih Oddy setiawan Lubis SH, yang telah memberikan dukungan tenaga, pikiran, dan semangat serta telah meluangkan waktu dan menjadi tempat keluh kesah, selalu ada dalam suka maupun duka selama proses penyusunan Laporan Akhir ini

13. Kepada Sahabat Penulis Dilla Mayliza dan Ila nasution yang telah Memberikan bantuan saran – saran dan dukungan serta motivasinya.

Akhirnya penulis mengharapkan tugas akhir ini bermanfaat bagi kita semua.

Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat. Amin

Medan, Juli 2025

Penulis,

WENI HARTATI
NPM : 2105160156

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	14
1.3 Pembatasan Masalah	14
1.4 Rumusan Masalah	15
1.5 Tujuan Penelitian	16
1.6 Manfaat Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1 Landasan Teori	18
2.1.1 Nilai Perusahaan	18
2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan	18
2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Nilai Perusahaan	19
2.1.1.3 Pengukuran Nilai Perusahaan	20
2.1.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan	21
2.1.2 Profitabilitas (ROA)	23
2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas (ROA)	23
2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas (ROA)	25
2.1.2.3 Pengukuran Profitabilitas (ROA)	26
2.1.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)	26
2.1.3 Likuiditas (CR)	29
2.1.3.1 Pengertian Likuiditas (CR)	29
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Likuiditas (CR)	31
2.1.3.3 Pengukuran Likuiditas (CR)	33
2.1.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas (CR)	33
2.1.4 Struktur Modal (DER)	34

2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal (DER)	34
2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Struktur Modal (DER)	36
2.1.3.3 Pengukuran Struktur Modal (DER)	37
2.1.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (DER)	38
2.2 Kerangka Konseptual	40
2.2.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan	40
2.2.2 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan	41
2.2.3 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan	41
2.2.4 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER)	42
2.2.5 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal (DER)	43
2.2.6 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (DER)	43
2.2.7 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (DER)	44
2.3 Hipotesis	45
BAB 3 METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Definisi Operasional Variabel	47
3.2.1 Variabel Nilai Perusahaan (Y)	47
3.2.2 Variabel Profitabilitas (ROA) (X1)	48
3.2.3 Variabel Likuiditas (CR) (X2)	48
3.2.4 Variabel Struktur Modal (DER) (Z)	48
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian	48
3.3.1 Tempat Penelitian	48
3.3.2 Waktu Penelitian	49
3.4 Populasi dan Sampel	49
3.4.1 Populasi	49
3.4.2 Sampel	50
3.5 Teknik Pengumpulan Data	51
3.6 Teknik Analisis Data	52
3.6.1 Analisis Data Kuantitatif	52
3.6.2 Analisis Jalur (<i>Path Analysis</i>)	52

3.6.3 Analisis Data Menggunakan Partial Least Square (PLS)	52
3.6.4 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	53
3.6.4.1 <i>Construct reliability and validity</i>	54
3.6.4.2 <i>Discriminant Validity</i>	54
3.6.5 Analisis Model Struktural (<i>Inner Model</i>).....	54
3.6.5.1 <i>R-Square</i>	55
3.6.5.2 <i>F-Square</i>	55
3.6.5.3 Pengujian Hipotesis.....	55
3.6.5.4 <i>Direct Effects</i> (Pengaruh Langsung)	55
3.6.5.5 <i>Indirect Effect</i> (Pengaruh Tidak Langsung)	56
3.6.5.6 <i>Total Effect</i>	56
BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	57
4.1 Deskripsi Data.....	57
4.1.1 Deskripsi Data Nilai Perusahaan.....	57
4.1.2 Deskripsi Data Profitabilitas (ROA)	58
4.1.3 Deskripsi Data Likuiditas (CR).....	59
4.1.4 Deskripsi Data Struktur Modal (DER).....	61
4.2 Hasil Penelitian	62
4.2.1 Analisis Model Pengukuran (<i>Outer Model</i>)	62
4.2.1.1 <i>Construct Reliability and Validity</i>	62
4.2.2 Analisis Model Struktural/ <i>Structural Model Analyst</i> (<i>Inner Model</i>)..	65
4.2.2.1 <i>R- Square</i>	65
4.2.2.2 <i>F-Square</i>	66
4.2.2.3 <i>Dirrect Effect</i>	68
4.2.2.4 <i>Indirrect Effect</i>	70
4.3 Pembahasan.....	71
4.3.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan.....	71
4.3.2 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan	73
4.3.3 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan	74
4.3.4 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER).....	75
4.3.5 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal (DER)	76

4.3.6 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (DER)	77
4.3.7 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (DER).....	78
BAB V PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN.....	89

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.....	3
Tabel 1.2 Data Return on Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024	6
Tabel 1.3 Data Current Ratio (CR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.....	9
Tabel 1.4 Data Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024	12
Tabel 3.1 Rincian Waktu Penelitian.....	49
Tabel 3.2 Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	50
Tabel 3.3 Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	51
Tabel 4.1 Data Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.....	57
Tabel 4.2 Data Return on Assets (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024	58
Tabel 4.3 Data Current Ratio (CR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024.....	60
Tabel 4.4 Data Debt To Equity Ratio (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024	61
Tabel 4.5 Hasil <i>Composite Reliability</i>	62
Tabel 4.6 Hasil <i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	63
Tabel 4.7 Hasil <i>Discriminant Validity</i>	64
Tabel 4.8 <i>R-Square</i>	66
Tabel 4.9 <i>F-Square</i>	67
Tabel 4.10 <i>Dirrect Effect</i>	69
Tabel 4.11 <i>Indirrect Effect</i>	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Paradigma Penelitian.....	45
Gambar 4.1 Hasil Setelah <i>Bootstrapping</i>	68

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang bergerak dalam kegiatan produksi barang-barang industri seperti bahan bangunan, mesin, logam, dan produk kimia, serta telah mencatatkan sahamnya untuk diperdagangkan di pasar modal Indonesia. Sektor ini termasuk dalam klasifikasi industri BEI dan terbagi menjadi beberapa sub-sektor, seperti industri dasar dan kimia, aneka industri, serta industri barang konsumsi. Perusahaan-perusahaan dalam sektor ini berperan penting dalam mendukung pembangunan nasional karena menghasilkan produk yang digunakan dalam berbagai bidang, mulai dari konstruksi hingga manufaktur lainnya. Dengan terdaftar di BEI, perusahaan-perusahaan ini mendapatkan akses pendanaan dari publik dan meningkatkan transparansi serta tata kelola Perusahaan (Putri & Suseno, 2024).

Bursa Efek merupakan lembaga yang bertugas menyelenggarakan serta menyediakan sistem dan/atau fasilitas untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek dari para pihak yang ingin melakukan transaksi. Tujuan utama pendirian Bursa Efek adalah untuk menciptakan sarana perdagangan efek yang terorganisir. Dengan tersedianya sistem dan infrastruktur yang baik, anggota bursa dapat melakukan transaksi jual beli surat berharga secara teratur, adil, dan efisien (Suwardy et al., 2024).

Manajemen keuangan adalah segala aktivitas yang berhubungan dengan perolehan, pendanaan dan pengelolaan aktiva dengan beberapa tujuan menyeluruh. Oleh karena itu, fungsi pembuatan keputusan dari manajemen keuangan dapat dibagi menjadi tiga area utama, yaitu keputusan sehubungan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva (Setiawati & Manda, 2024).

Secara umum, setiap perusahaan akan berupaya semaksimal mungkin untuk mencapai tujuannya, di mana tujuan utamanya adalah meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini karena nilai perusahaan mencerminkan seberapa baik kinerja perusahaan tersebut, sekaligus menjadi indikator tingkat kepercayaan investor terhadap prospek masa depannya. Nilai perusahaan sendiri biasanya tercermin dari harga saham di pasar, yang mencerminkan penilaian investor terhadap keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan. Pada dasarnya, nilai perusahaan (*firm value*) juga menggambarkan tingkat kekayaan bersih yang dimiliki oleh pemegang saham (*shareholder wealth*), sehingga semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula kemakmuran yang dinikmati oleh para pemegang saham (Kurniawan et al., 2024).

Nilai perusahaan memiliki peranan penting baik bagi manajer maupun investor. Bagi manajer, nilai perusahaan menjadi tolok ukur efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan operasional perusahaan. Sementara itu, bagi investor, peningkatan nilai perusahaan mencerminkan prospek yang positif, sehingga menjadi daya tarik untuk menanamkan modal. Hal ini pada akhirnya akan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. Namun, dalam perjalanannya, nilai perusahaan dapat mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kinerja keuangan, kondisi pasar, serta kualitas tata kelola perusahaan

(*corporate governance*). Faktor-faktor ini biasanya menjadi bahan pertimbangan utama bagi calon investor dalam mengevaluasi potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan di masa depan (Mara & Munandar, 2024).

Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor dan itu berarti semakin tinggi juga nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri, yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024:

Tabel 1.1
Data Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

No	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-Rata
		Tahun					
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INTP	14.475	12.100	9.750	9.400	7.600	10.665
2	SMGR	12.425	7.250	6.575	6.400	3.300	7.190
3	WTON	386	246	191	108	77	202
4	TOTO	238	220	270	228	218	235
5	AUTO	1.115	1.155	1.460	2.320	2.220	1.654
6	ASII	6.025	5.700	5.700	5.650	4.930	5.601
7	UNVR	7.350	4.110	4.700	3.530	1.840	4.306
8	INDF	6.850	6.325	6.725	6.450	7.700	6.810
Rata-Rata		6.108	4.638	4.421	4.261	3.486	4.583

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata nilai perusahaan mengalami tren penurunan selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2020, rata-rata nilai perusahaan berada di angka 6.108, kemudian menurun menjadi 4.638 pada 2021, dan terus turun menjadi 4.421 pada 2022. Meskipun terdapat sedikit kenaikan pada tahun 2023 sebesar 4.261, tren penurunan kembali berlanjut hingga mencapai 3.486 pada 2024. Rata-rata keseluruhan selama periode 2020–2024 tercatat sebesar

4.583, yang mencerminkan pelemahan umum pada sektor manufaktur industri di Indonesia dalam lima tahun terakhir.

Beberapa perusahaan menunjukkan kinerja yang berada di atas rata-rata, di antaranya adalah INTP, SMGR, ASII, dan INDF. INTP mencatat rata-rata tertinggi sebesar 10.665, diikuti oleh SMGR dengan 7.190, yang menunjukkan kekuatan pasar pada subsektor semen meskipun keduanya mengalami tren penurunan. INDF justru menunjukkan kestabilan dengan peningkatan nilai di tahun-tahun akhir, menghasilkan rata-rata 6.810, sedangkan ASII cukup stabil dengan rata-rata 5.601. Perusahaan-perusahaan ini menunjukkan bahwa skala usaha yang besar, diversifikasi produk, serta posisi pasar yang kuat dapat menjaga nilai perusahaan tetap kompetitif.

Perusahaan seperti WTON, TOTO, dan AUTO menunjukkan nilai yang secara konsisten berada di bawah rata-rata keseluruhan. WTON mencatat rata-rata terendah sebesar 202, dengan tren menurun tajam dari tahun ke tahun. TOTO juga menunjukkan kinerja yang stagnan dengan rata-rata 235, tanpa adanya peningkatan signifikan. Sementara itu, AUTO meskipun masih di bawah rata-rata keseluruhan dengan angka 1.654, menunjukkan pertumbuhan yang cukup positif dari tahun 2020 hingga 2023 sebelum sedikit menurun pada 2024. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun ada tekanan industri secara keseluruhan, beberapa perusahaan masih mampu mencatatkan perbaikan melalui peningkatan efisiensi atau strategi ekspansi pasar yang efektif.

Kenaikan dan penurunan harga saham tentunya mempengaruhi nilai perusahaan. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut begitupun dengan menurunnya harga saham akan menyulitkan perusahaan

untuk mendapatkan modal dari investor, sehingga akan menurunkan nilai perusahaannya bahkan mungkin berujung pada kerugian dan kebangkrutan. Maka dari itu penting bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai Perusahaan. Nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor. Dalam hal ini, penelitian ini memfokuskan bahwa nilai perusahaan pada Perusahaan manufaktur sektor industri dipengaruhi oleh kebijakan dividen dan kebijakan hutang dengan berlandaskan hasil penelitian yang telah dilakukan diatas (Alifian & Susilo, 2024).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk menilai kemampuannya dalam menghasilkan keuntungan atau laba. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan, yang ditunjukkan melalui laba yang diperoleh dari penjualan serta pendapatan investasi. Rasio profitabilitas mencerminkan efisiensi operasional suatu perusahaan. *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk menilai hasil dari pemanfaatan seluruh aktiva perusahaan. Dengan kata lain, *Return on Assets* (ROA) merupakan perbandingan antara jumlah laba yang diperoleh dengan total aktiva yang digunakan (Ahmad et al., 2024).

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset yang dimiliki. Rasio ini menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya, dan sering kali disebut sebagai pengembalian atas investasi. Semakin tinggi nilai *return on assets* (ROA), maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Hal ini mencerminkan peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja

yang membaik diharapkan dapat berdampak positif terhadap nilai atau harga saham perusahaan di pasar (Kusjono & Aryanti, 2021).

Berikut adalah data *return on assets* (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 1.2
Data *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

No	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-Rata
		Tahun					
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INTP	6.61	6.84	7.17	6.58	6.60	6.76
2	SMGR	3.58	2.68	2.85	2.65	0.93	2.54
3	WTON	1.50	0.93	1.72	0.45	0.90	1.10
4	TOTO	0.99	4.80	9.48	7.13	9.12	6.31
5	AUTO	13.40	10.87	7.16	3.12	0.20	6.95
6	ASII	4.78	5.50	7.00	7.59	7.20	6.41
7	UNVR	34.89	30.20	29.29	28.81	20.99	28.83
8	INDF	5.36	6.25	5.09	4.37	4.28	5.07
Rata-Rata		8.89	8.51	8.72	7.59	6.28	8.00

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja profitabilitas perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di BEI, yang diukur melalui Return on Assets (ROA), mengalami fluktuasi selama periode 2020–2024. Rata-rata ROA keseluruhan selama lima tahun terakhir adalah 6.28%, dengan INTP, TOTO, dan AUTO menunjukkan performa yang berada di atas rata-rata, sementara SMGR dan WTON cenderung memiliki ROA di bawah rata-rata. Pada tahun 2020, rata-rata ROA tercatat sebesar 8.89%, lalu sedikit menurun pada tahun 2021 menjadi 8.51%, dan mencapai puncaknya pada tahun 2022 sebesar 8.72%, mencerminkan pemulihan profitabilitas. Namun, terjadi penurunan signifikan di tahun 2023 menjadi 7.59%, dan semakin melemah di tahun 2024 menjadi 6.28%, yang menunjukkan adanya tekanan terhadap efisiensi penggunaan aset oleh

perusahaan-perusahaan tersebut. Penurunan ini bisa disebabkan oleh faktor-faktor seperti peningkatan biaya operasional, penurunan permintaan pasar, atau kurang optimalnya manajemen aset dalam menghasilkan laba bersih.

INTP (PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk) menunjukkan kinerja yang cukup stabil dengan rata-rata ROA sebesar 6.76% selama lima tahun. Perusahaan ini menunjukkan performa yang konsisten, dengan sedikit fluktuasi, dan tetap berada di atas rata-rata. Hal ini mencerminkan efisiensi yang baik dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba, yang didorong oleh posisi dominannya di industri semen. Sebaliknya, TOTO (PT Surya Toto Indonesia Tbk) mengalami fluktuasi yang cukup besar dengan rata-rata ROA 6.31%, di mana kinerja ROA yang tinggi pada tahun 2022 dan 2023 menunjukkan pemulihan yang kuat, tetapi penurunan di tahun 2024 menunjukkan tantangan yang dihadapi oleh perusahaan di pasar perlengkapan sanitasi. AUTO (PT Astra Otoparts Tbk), meskipun memiliki ROA yang lebih tinggi di tahun 2020 (13.40%), mengalami penurunan tajam pada tahun 2024 (0.20%), yang mencerminkan kesulitan yang dihadapi dalam industri otomotif, kemungkinan disebabkan oleh penurunan permintaan suku cadang dan komponen otomotif.

Sementara itu, SMGR (PT Semen Indonesia Tbk) mengalami penurunan kinerja yang signifikan dengan rata-rata ROA 2.54%, yang menunjukkan tantangan dalam mempertahankan efisiensi penggunaan aset di sektor semen, yang dipengaruhi oleh penurunan permintaan dan harga semen di pasar. WTON (PT Wijaya Karya Beton Tbk) juga menunjukkan angka ROA yang rendah, dengan rata-rata 1.10%, dan mengalami penurunan tajam setiap tahunnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan ini kesulitan dalam memanfaatkan aset secara

efektif untuk menghasilkan laba, kemungkinan besar disebabkan oleh penurunan permintaan dalam sektor konstruksi dan beton. Oleh karena itu, perusahaan-perusahaan ini perlu mengevaluasi strategi bisnis dan operasional mereka agar dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan memperbaiki profitabilitas di masa depan.

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau utang jangka pendeknya. Tujuan dari rasio ini adalah untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban yang segera jatuh tempo atau saat ditagih. *Current ratio* (CR) adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Semakin besar jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, maka semakin tinggi nilai *current ratio* (CR), yang menandakan kemampuan likuiditas perusahaan semakin baik (Artini et al., 2025).

Tingkat likuiditas dapat memberikan gambaran bagi investor tentang seberapa mampu perusahaan membayar utang jangka pendek pada saat ditagih, sehingga menjadi indikator keamanan dana yang akan diinvestasikan. Kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut juga memberikan keyakinan kepada kreditor dalam memberikan pinjaman di masa mendatang. Namun demikian, besarnya *current ratio* (CR) tidak selalu menjamin bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini disebabkan karena aktiva lancar terdiri dari berbagai komponen seperti kas, persediaan, piutang, dan surat-surat berharga. Jika *current ratio* (CR) tinggi tetapi didominasi oleh persediaan,

maka perusahaan mungkin tetap mengalami kesulitan membayar utang karena persediaan tidak dapat langsung dicairkan dalam waktu singkat (Munawaroh et al., 2025).

Berikut adalah data *current ratio* (CR) perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 1.3
Data *Current Ratio* (CR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

No	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-Rata
		Tahun					
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INTP	291.73	243.98	213.85	125.24	144.79	203.92
2	SMGR	135.27	107.46	144.54	122.79	125.34	127.08
3	WTON	111.51	111.25	112.36	117.63	129.18	116.39
4	TOTO	48.51	34.13	32.86	33.69	36.36	37.11
5	AUTO	1655.42	1626.23	1828.45	1985.15	1979.76	1815.00
6	ASII	154.32	154.43	150.86	132.93	132.73	145.05
7	UNVR	66.09	61.41	60.82	55.17	44.64	57.63
8	INDF	137.33	134.11	178.60	191.71	215.04	171.36
Rata-Rata		325.02	309.12	340.29	345.54	350.98	334.19

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja likuiditas perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang diukur melalui *Current Ratio* (CR), mengalami fluktuasi selama periode 2020-2024. Rata-rata CR keseluruhan perusahaan mengalami kenaikan dari 325.02 pada tahun 2020 menjadi 350.98 pada tahun 2024, dengan rata-rata sepanjang lima tahun sebesar 334.19. Hal ini menunjukkan adanya kecenderungan yang stabil dalam likuiditas perusahaan, yang dapat mencerminkan kemampuan mereka untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar. Namun, meskipun terjadi peningkatan pada beberapa perusahaan, angka CR yang sangat tinggi pada beberapa perusahaan bisa menunjukkan adanya kas berlebih atau

pengelolaan aset lancar yang kurang efisien.

INTP (PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk) mencatatkan angka CR yang sangat tinggi dengan rata-rata 203.92, meskipun mengalami penurunan dari tahun ke tahun sejak 2020. Angka CR yang sangat besar ini mengindikasikan likuiditas yang sangat baik, namun penurunan yang terus-menerus dapat menunjukkan bahwa perusahaan ini mungkin memiliki kelebihan kas yang tidak terinvestasikan dengan baik atau adanya penurunan dalam aset lancar. SMGR (PT Semen Indonesia Tbk), meskipun memiliki angka CR yang lebih rendah, yaitu 127.08 rata-rata sepanjang lima tahun, masih menunjukkan likuiditas yang sehat, dengan fluktuasi yang relatif kecil sepanjang periode yang dianalisis. Hal ini mengindikasikan bahwa SMGR mampu mengelola kewajiban jangka pendek dengan cukup baik.

Perusahaan lainnya seperti WTON (PT Wijaya Karya Beton Tbk) dan AUTO (PT Astra Otoparts Tbk) memiliki angka CR yang sangat tinggi, masing-masing 116.39 dan 1815.00, yang menunjukkan likuiditas yang sangat baik. AUTO menunjukkan angka yang jauh lebih tinggi dibandingkan perusahaan lainnya, yang kemungkinan besar disebabkan oleh pengelolaan aset lancar yang besar. Namun, angka ini dapat menjadi tanda bahwa AUTO memiliki kas yang berlebih atau tidak cukup mengoptimalkan aset lancar untuk mendukung operasi atau ekspansi. Di sisi lain, TOTO (PT Surya Toto Indonesia Tbk) dan UNVR (PT Unilever Indonesia Tbk) memiliki angka CR yang lebih rendah, dengan UNVR tercatat di angka 57.63 pada 2024, yang menunjukkan adanya penurunan dalam likuiditas mereka. Meskipun demikian, perusahaan-perusahaan ini tetap dapat mengelola kewajiban jangka pendeknya dengan baik, meskipun perlu perhatian lebih untuk meningkatkan rasio likuiditas agar tetap dapat memenuhi kewajiban dengan lebih

efisien.

Struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman dan modal sendiri dalam pembiayaan perusahaan. Modal pinjaman terdiri dari utang jangka pendek yang bersifat permanen serta utang jangka panjang, sedangkan modal sendiri mencakup saham preferen dan saham biasa. Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan membutuhkan dana yang berasal dari internal (modal sendiri) maupun eksternal (utang) (Sapna et al., 2024).

Salah satu rasio yang digunakan untuk menganalisis struktur modal adalah *debt to equity ratio* (DER). Rasio ini memberikan gambaran mengenai keseimbangan antara total utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya. *Debt to equity ratio* (DER) juga mencerminkan seberapa besar ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* (DER), maka semakin besar proporsi utang dalam struktur modal perusahaan. Hal ini dapat meningkatkan beban biaya bunga, yang pada akhirnya menjadi tekanan terhadap kondisi keuangan perusahaan. Beban utang yang tinggi juga dapat menurunkan tingkat kepercayaan investor, karena mengindikasikan risiko keuangan yang lebih besar. Kondisi ini dapat berdampak pada menurunnya nilai perusahaan di mata pasar (Afriani, 2025).

Berikut adalah data *debt to equity ratio* (DER) perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 1.4
Data *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri
Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

No	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-Rata
		Tahun					
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INTP	23.31	26.75	31.38	41.39	37.56	32.08
2	SMGR	123.94	101.57	83.56	78.64	65.54	90.65
3	WTON	153.95	161.97	164.65	113.44	97.64	138.33
4	TOTO	61.54	60.37	43.52	44.50	40.18	50.02
5	AUTO	37.98	47.03	45.84	38.05	37.86	41.35
6	ASII	91.70	88.17	88.26	98.30	94.49	92.18
7	UNVR	315.90	341.27	358.27	392.84	646.59	410.97
8	INDF	198.23	192.12	161.23	145.50	142.40	167.89
Rata-Rata		125.82	127.41	122.09	119.08	145.28	127.94

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.4, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan manufaktur sektor industri menunjukkan fluktuasi yang cukup dinamis selama periode 2020 hingga 2024. Pada tahun 2020, rata-rata DER tercatat sebesar 125,82, kemudian mengalami sedikit peningkatan menjadi 127,41 pada 2021. Namun, nilai ini menurun berturut-turut pada 2022 dan 2023, masing-masing menjadi 122,09 dan 119,08, sebelum akhirnya kembali naik cukup signifikan menjadi 145,28 pada tahun 2024. Rata-rata keseluruhan DER selama lima tahun tersebut adalah sebesar 127,94, yang menunjukkan bahwa perusahaan sektor ini umumnya dibiayai lebih banyak melalui ekuitas daripada utang.

Beberapa perusahaan mencatatkan DER di bawah rata-rata industri, yang menandakan struktur permodalan yang lebih sehat atau konservatif. Salah satunya adalah INTP, dengan rata-rata DER sebesar 32,08, menunjukkan bahwa perusahaan ini sangat minim menggunakan utang dalam struktur modalnya. Demikian pula AUTO dan TOTO, masing-masing memiliki DER rata-rata sebesar 41,35 dan 50,02, yang mencerminkan kecenderungan untuk mengandalkan modal sendiri dan berhati-

hati dalam pengambilan utang.

Sebaliknya, perusahaan seperti UNVR dan WTON memiliki DER jauh di atas rata-rata industri. UNVR mencatat rata-rata DER tertinggi sebesar 410,97, bahkan pada tahun 2024 mencapai angka 646,59, yang menunjukkan ketergantungan tinggi terhadap pembiayaan utang, atau bisa juga mencerminkan upaya ekspansi yang agresif. WTON juga mencatat DER yang cukup tinggi, dengan rata-rata 138,33, meskipun angkanya menunjukkan tren menurun dari tahun ke tahun.

Perusahaan besar lain seperti SMGR, ASII, dan INDF menunjukkan stabilitas dalam struktur modalnya, dengan rata-rata DER masing-masing sebesar 90,65, 92,18, dan 167,89. INDF mencatat penurunan DER yang konsisten dari tahun 2020 hingga 2024, yang bisa mencerminkan peningkatan efisiensi manajemen utang. Sementara itu, ASII menunjukkan kestabilan dalam pengelolaan utang dan ekuitas, tanpa fluktuasi tajam.

Secara keseluruhan, data DER ini memberikan gambaran mengenai strategi pembiayaan perusahaan manufaktur sektor industri di Indonesia. Tingginya DER pada beberapa perusahaan dapat mencerminkan strategi ekspansi atau tekanan likuiditas, sementara DER yang rendah menunjukkan pendekatan konservatif dalam struktur modal. Fluktuasi rata-rata DER industri juga menandakan adanya penyesuaian dalam manajemen keuangan perusahaan menghadapi dinamika ekonomi dalam lima tahun terakhir.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dan dijelaskan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai**

Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Nilai perusahaan mengalami tren penurunan selama periode 2020–2024, meskipun beberapa perusahaan seperti INTP dan SMGR tetap berada di atas rata-rata, sementara yang lain menunjukkan penurunan signifikan.
2. Profitabilitas (ROA) menunjukkan fluktuasi, dengan kecenderungan menurun sejak 2023, mengindikasikan penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.
3. Likuiditas (CR) perusahaan tidak stabil, dengan sebagian perusahaan memiliki Current Ratio di bawah rata-rata, menunjukkan kemampuan terbatas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
4. Struktur modal (DER) memang membaik secara umum, tetapi masih ada perusahaan dengan tingkat ketergantungan tinggi terhadap utang, yang dapat meningkatkan risiko keuangan dan memengaruhi nilai perusahaan..

1.3 Pembatasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini mencakup perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024. Fokus penelitian terbatas pada analisis pengaruh nilai perusahaan, profitabilitas (ROA), likuiditas (CR), dan struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan, tanpa mempertimbangkan faktor eksternal seperti kondisi ekonomi

makro. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan data kuantitatif dan tidak mencakup analisis faktor kualitatif yang memengaruhi kinerja perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
2. Apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
3. Apakah struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
4. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
5. Apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?
6. Apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?

7. Apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

7. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti mengenai pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal sebagai variabel intervening pada perusahaan manufaktur sektor industri di bursa efek indonesia .
2. Bagi investor, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar masukan dan pertimbangan oleh para pengguna laporan keuangan yang termasuk investor, manajer, kreditur, stakeholder dan karyawan dalam proses pengambilan keputusan sehingga mampu menghasilkan keputusan yang tepat.
3. Bagi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan literatur di perpustakaan untuk bidang penelitian manajemen keuangan terutama mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri di Bursa Efek Indonesia.
4. Bagi penelitian berikutnya, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan referensi untuk penelitian berikutnya terutama penelitian terkait dengan faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri di Bursa Efek Indonesia sehingga dapat menjadi rujukan dalam rangka mengadakan penelitian di masa yang akan datang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Nilai Perusahaan

2.1.1.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah persepsi pasar terhadap nilai ekonomi keseluruhan perusahaan, yang tercermin dalam harga sahamnya. Ini mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja masa depan Perusahaan (Ningrum, 2022). Nilai perusahaan adalah nilai sekarang dari arus kas masa depan yang akan dihasilkan perusahaan, yang telah didiskontokan dengan tingkat pengembalian yang sesuai. Semakin tinggi nilai ini, semakin baik persepsi investor terhadap Perusahaan (Irnawati, 2021).

Nilai perusahaan mencerminkan tingkat kemakmuran pemegang saham yang ditentukan dari nilai pasar saham. Tujuan utama perusahaan publik adalah memaksimalkan nilai ini. Nilai perusahaan adalah jumlah dari nilai pasar saham biasa, saham preferen, dan utang. Ini adalah ukuran total kekayaan perusahaan menurut nilai pasar (Suwandi, 2022).

Nilai perusahaan sering dijadikan sebagai indikator kinerja manajemen dan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Nilai perusahaan adalah harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual, termasuk seluruh aset dan potensi keuntungannya di masa depan (Methasari, 2021). Nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dan mengelola risiko dalam jangka panjang, serta seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya (Elfiswandi, et al., 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan adalah ukuran pasar terhadap keseluruhan nilai ekonomis suatu perusahaan yang mencerminkan persepsi investor atas kinerja dan prospek masa depannya.

2.1.1.2 Tujuan Dan Manfaat Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba dan mengelola risiko dalam jangka panjang, serta seberapa efisien perusahaan dalam mengelola sumber daya. Menurut (Ningrum, 2022) tujuan nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Menarik investor

Semakin tinggi nilai perusahaan, semakin menarik perusahaan bagi investor karena mencerminkan prospek yang baik.

2. Mencerminkan kinerja manajemen

Nilai perusahaan digunakan sebagai indikator keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan menghasilkan keuntungan.

3. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham

Tujuan utama perusahaan publik adalah meningkatkan nilai perusahaan untuk memberi keuntungan maksimal kepada pemegang saham.

4. Menentukan strategi bisnis dan keuangan

Nilai perusahaan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis seperti merger, akuisisi, atau restrukturisasi.

5. Menjadi tolok ukur dalam evaluasi perusahaan

Digunakan untuk menilai posisi perusahaan dibandingkan dengan pesaing dalam industri yang sama.

Sedangkan, menurut (Irnawati, 2021) manfaat nilai perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Sebagai acuan dalam investasi

Investor menggunakan nilai perusahaan untuk menilai apakah saham suatu perusahaan layak dibeli atau tidak.

2. Meningkatkan kredibilitas di mata pihak eksternal

Perusahaan dengan nilai tinggi lebih dipercaya oleh kreditur, mitra bisnis, dan pemegang saham.

3. Mempermudah akses pendanaan

Perusahaan bernilai tinggi lebih mudah menarik modal dari pasar modal maupun Perusahaan manufaktur sektor industri.

4. Menjadi alat ukur kesehatan keuangan perusahaan

Membantu dalam analisis kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis jangka panjang.

5. Menunjukkan daya saing perusahaan

Nilai perusahaan mencerminkan kemampuan bersaing di pasar dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis.

Tujuan dan manfaat nilai perusahaan adalah untuk mencerminkan kinerja dan prospek perusahaan, menarik investor, serta menjadi dasar pengambilan keputusan dan penilaian kelayakan investasi.

2.1.1.3 Pengukuran Nilai Perusahaan

Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal yang berfungsi sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten, serta sebagai sarana

penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama, yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal (Ningrum, 2022).

Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham, yang pengukurannya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan harga saham di bursa. Jika harga saham meningkat, maka hal tersebut mencerminkan peningkatan nilai perusahaan. Peningkatan harga saham menunjukkan adanya kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan yang baik, sehingga masyarakat bersedia membayar harga yang lebih tinggi (Irnawati, 2021).

Indikator nilai perusahaan adalah harga saham yang diperjual belikan di bursa efek. Pendapat ini didasarkan pada pemikiran bahwa peningkatan harga saham identik dengan peningkatan kemakmuran para pemegang saham, yang pada gilirannya mencerminkan peningkatan nilai Perusahaan (Irnawati, 2021).

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa standar pengukuran nilai perusahaan adalah dengan melihat perkembangan harga saham yang diperjual belikan di Bursa Efek Indonesia. Kenaikan harga saham mencerminkan meningkatnya kepercayaan para pemegang saham terhadap kinerja dan prospek perusahaan.

2.1.1.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan indikator penting yang mencerminkan seberapa besar nilai suatu perusahaan di mata investor, pemegang saham, dan pasar secara umum. Nilai ini dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal. Menurut (Ningrum, 2022) beberapa faktor utama yang mempengaruhi nilai perusahaan:

1. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan yang baik akan meningkatkan kepercayaan investor.

2. Struktur Modal

Proporsi antara utang dan modal sendiri (equity) dalam pembiayaan perusahaan

3. Kebijakan Dividen

Pembayaran dividen secara konsisten bisa mencerminkan stabilitas keuangan.

4. Pertumbuhan Perusahaan

Potensi pertumbuhan jangka panjang akan menarik investor.

Sedangkan menurut (Irnawati, 2021) beberapa faktor utama yang mempengaruhi nilai Perusahaan:

1. Reputasi dan Citra Perusahaan

Perusahaan dengan citra yang baik lebih dipercaya oleh pasar dan konsumen.

2. Faktor Eksternal

Kondisi ekonomi makro (inflasi, suku bunga, kurs mata uang)

3. Kualitas Manajemen

Tim manajemen yang kompeten dapat membuat keputusan strategis yang menguntungkan perusahaan.

4. Inovasi dan Teknologi

Kemampuan beradaptasi dan berinovasi dalam menghadapi perubahan teknologi atau kebutuhan pasar sangat mempengaruhi nilai perusahaan, terutama di sektor teknologi.

Kenaikan dan penurunan nilai perusahaan tentunya menjadi pusat perhatian para pelaku pasar, khususnya investor. Perubahan nilai tersebut memengaruhi

keputusan investasi, karena mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja dan prospek perusahaan di masa depan.

2.1.2 Profitabilitas (ROA)

2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas mencerminkan efisiensi dan efektivitas manajemen dalam mengelola pendapatan dan biaya. Rasio profitabilitas yang umum digunakan adalah *Return on Assets*, yang memberikan gambaran tentang sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dengan menggunakan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari sumber daya yang tersedia, yang menunjukkan kinerja operasional yang efisien (Triyonowati & Maryam, 2022).

Seiring dengan meningkatnya *Return on Assets*, perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya, yang pada gilirannya akan meningkatkan nilai perusahaan di mata investor. Hal ini karena investor cenderung lebih tertarik pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang stabil dan terus meningkat. Oleh karena itu, profitabilitas yang tinggi dapat menarik lebih banyak investasi dan mendorong harga saham untuk naik, seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwa keuntungan yang meningkat dapat meningkatkan pengembalian bagi investor, yang kemudian menarik lebih banyak investasi ke Perusahaan (Suriyanti & Hamzah, 2023).

Return on Assets merupakan rasio yang penting untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilai *Return on Assets*, semakin baik perusahaan dalam

mengelola dan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki untuk mencapai profitabilitas yang optimal. Rasio ini memberikan gambaran yang jelas tentang kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan sumber daya yang tersedia, serta menjadi indikator kinerja yang efektif dalam jangka Panjang (Siswanto, 2021).

Selain itu, rasio *Return on Assets* yang tinggi dapat menarik minat investor, karena menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dan stabil. Hal ini dapat berdampak pada meningkatnya kepercayaan investor, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Oleh karena itu, *Return on Assets* bukan hanya merupakan alat ukur kinerja operasional, tetapi juga dapat berfungsi sebagai faktor penting dalam menarik investasi dan meningkatkan nilai perusahaan di pasar (Seto, 2023).

Dalam konteks profitabilitas, *Return on Assets* sangat relevan untuk mengevaluasi efisiensi manajemen dalam menghasilkan laba dari aktiva yang dimiliki. Profitabilitas yang baik dapat menciptakan nilai lebih bagi perusahaan dan para pemegang saham, serta memberikan daya tarik bagi investor untuk berinvestasi lebih jauh dalam perusahaan. Dengan demikian, menjaga rasio *Return on Assets* yang tinggi merupakan langkah strategis bagi perusahaan untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan yang stabil dalam jangka Panjang (Fitriana, 2024).

Beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* adalah rasio yang penting untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menarik minat investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai perusahaan.

2.1.2.2 Tujuan Dan Manfaat Profitabilitas (ROA)

Return on Assets memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal perusahaan, seperti pemilik dan manajemen, tetapi juga bagi pihak eksternal yang memiliki kepentingan dengan perusahaan. *Return on Assets* digunakan untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya. Rasio ini memberikan gambaran tentang efisiensi perusahaan dalam mengelola aset yang ada. Menurut (Triyonowati & Maryam, 2022) tujuan *Return on Assets* sebagai berikut:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan pada tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman.

Sedangkan, menurut (Suriyanti & Hamzah, 2023) tujuan *Return on Assets* sebagai berikut:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba perusahaan dari waktu ke waktu.

4. Mengetahui besarnya laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas seluruh dana yang digunakan perusahaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun pinjaman.

2.1.2.3 Pengukuran Profitabilitas (ROA)

Pengukuran *Return on Assets* dilakukan dengan menghitung rasio antara laba bersih dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efektif perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari setiap unit aset yang dimilikinya. *Return on Assets* memberikan gambaran tentang efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan dalam menghasilkan laba (Triyonowati & Maryam, 2022).

$$Return\ on\ Assets = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Laba Bersih adalah keuntungan yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi dengan semua biaya dan pajak yang harus dibayar.
2. Total aset adalah jumlah seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang bersifat lancar maupun tidak lancar.

2.1.2.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA)

Return on Assets merupakan rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan laba. Menurut faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Return on Assets*, antara lain:

1. Efisiensi Pengelolaan Aset

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi ROA adalah bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu

mengelola aset dengan efisien, misalnya dalam hal pengelolaan persediaan, piutang, dan investasi, akan lebih mampu menghasilkan laba yang tinggi dari aset yang digunakan. Sebaliknya, pengelolaan aset yang buruk, seperti terjadinya pemborosan atau penggunaan aset yang tidak produktif, dapat menurunkan ROA.

2. Pendapatan dan Profitabilitas Perusahaan

Laba bersih yang diperoleh perusahaan setelah pajak secara langsung mempengaruhi ROA. Perusahaan yang memiliki pendapatan yang stabil atau meningkat dan mampu mengontrol biaya operasionalnya cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi. Oleh karena itu, faktor seperti margin laba, strategi penetapan harga, dan pengendalian biaya dapat memengaruhi profitabilitas dan ROA perusahaan.

3. Komposisi Struktur Modal

Penggunaan utang dan ekuitas dalam struktur modal perusahaan juga dapat mempengaruhi ROA. Penggunaan utang yang berlebihan dapat meningkatkan biaya bunga dan menurunkan laba bersih perusahaan, yang berujung pada turunnya ROA. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang seimbang dan dikelola dengan baik cenderung memiliki ROA yang lebih tinggi karena dapat mengoptimalkan penggunaan aset tanpa menambah beban utang yang berlebihan.

4. Ukuran dan Jenis Perusahaan

Ukuran perusahaan dan sektor industri juga mempengaruhi ROA. Perusahaan besar dengan aset yang lebih banyak mungkin memiliki ROA yang lebih rendah karena mereka memiliki lebih banyak aset untuk dikelola, sementara

perusahaan kecil dengan aset lebih sedikit dapat menghasilkan laba lebih besar per unit aset. Selain itu, jenis industri juga berpengaruh, karena perusahaan di sektor industri yang membutuhkan banyak aset, seperti manufaktur, mungkin memiliki ROA yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan di sektor layanan yang membutuhkan lebih sedikit aset.

5. Kebijakan Investasi dan Pengeluaran Modal

Kebijakan perusahaan terkait dengan investasi dalam aset baru atau pengeluaran modal (capital expenditure) juga dapat mempengaruhi ROA. Jika perusahaan melakukan investasi besar dalam aset baru yang belum menghasilkan laba dalam jangka pendek, maka total aset akan meningkat tanpa diimbangi dengan kenaikan laba yang sebanding, yang dapat menurunkan ROA.

6. Manajemen dan Kebijakan Operasional

Kinerja manajemen dalam merencanakan dan mengimplementasikan kebijakan operasional perusahaan sangat berpengaruh terhadap ROA. Keputusan yang diambil oleh manajemen dalam hal alokasi sumber daya, ekspansi, diversifikasi produk, serta peningkatan proses operasional dapat meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan, pada akhirnya, meningkatkan ROA.

7. Faktor Eksternal

Faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro, persaingan industri, regulasi pemerintah, dan tren pasar juga dapat mempengaruhi ROA. Misalnya, dalam kondisi ekonomi yang sulit, perusahaan mungkin mengalami penurunan pendapatan, sementara biaya tetap dapat meningkat, yang dapat menurunkan

ROA. Begitu pula dengan perubahan regulasi yang dapat meningkatkan biaya operasional atau membatasi pendapatan perusahaan.

Sedangkan menurut (Irnawati, 2021) faktor yang dapat mempengaruhi nilai *Return on Assets*, antara lain:

1. *Turnover dari Operating Asset*

Turnover dari operating asset mengukur seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan penjualan, yaitu berapa kali aset operasional berputar dalam satu periode (biasanya setahun). Semakin tinggi rasio ini, semakin efisien perusahaan dalam menghasilkan penjualan dari aset yang digunakan.

2. *Profit Margin*

Profit margin mengukur besarnya keuntungan yang dihasilkan perusahaan dibandingkan dengan penjualannya. Rasio ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan menghasilkan laba dari setiap unit penjualan. Semakin tinggi profit margin, semakin besar keuntungan yang diperoleh dari penjualan.

2.1.3 Likuiditas (CR)

2.1.3.1 Pengertian Likuiditas (CR)

Likuiditas merujuk pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aset yang dimilikinya. Aset yang bersifat likuid adalah aset yang mudah dan cepat diubah menjadi uang tunai tanpa mengalami penurunan nilai yang signifikan. Likuiditas penting karena menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat menjaga kelancaran operasionalnya tanpa menghadapi masalah dalam pembayaran utang atau kewajiban lainnya (Rustan et al., 2023).

Current Ratio adalah salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan. Rasio ini membandingkan jumlah aset lancar yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban jangka pendeknya. Aset lancar meliputi uang tunai, piutang, persediaan, dan aset lainnya yang dapat dengan mudah diubah menjadi uang dalam waktu dekat. Kewajiban jangka pendek adalah utang yang harus dibayar dalam waktu kurang dari satu tahun (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024).

Jika *Current Ratio* perusahaan lebih besar dari 1, ini menunjukkan bahwa perusahaan memiliki lebih banyak aset lancar daripada kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi, yang berarti perusahaan dapat lebih mudah membayar kewajibannya. Sebaliknya, jika rasio ini kurang dari 1, perusahaan mungkin kesulitan memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena aset lancar yang dimiliki tidak cukup untuk menutupi utang yang segera jatuh tempo (Rahayu, 2020).

Current Ratio yang sehat dapat mencerminkan bahwa perusahaan berada dalam kondisi keuangan yang baik dan dapat memenuhi kewajiban jangka pendek dengan lancar. Ini bisa meningkatkan kepercayaan kreditor dan investor terhadap stabilitas keuangan perusahaan, yang dapat memudahkan perusahaan untuk mendapatkan pendanaan tambahan jika dibutuhkan (Sa'adah & Nur'ainui, 2020).

Namun, memiliki *Current Ratio* yang terlalu tinggi juga dapat menjadi tanda masalah, seperti adanya persediaan yang berlebihan atau piutang yang belum dilunasi, yang bisa mengindikasikan bahwa perusahaan tidak menggunakan asetnya secara efisien. Sebaliknya, rasio yang terlalu rendah bisa mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menghadapi masalah likuiditas, yang dapat menambah risiko kesulitan keuangan (Jirwanto, 2024).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa *current ratio* adalah indikator yang berguna untuk menilai likuiditas perusahaan. Rasio ini memberi gambaran seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki. Menjaga keseimbangan rasio yang sehat sangat penting untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dan kepercayaan dari investor serta kreditor.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Likuiditas (CR)

Current Ratio adalah rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini menggambarkan sejauh mana perusahaan dapat membayar utang jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar nilai *Current Ratio*, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasionalnya, terutama terkait modal kerja yang penting untuk menjaga kinerja perusahaan. Rasio yang lebih tinggi memberikan keyakinan kepada investor bahwa perusahaan mampu mempertahankan kestabilan finansial, yang bisa berdampak positif pada harga saham perusahaan. Menurut (Rustan et al., 2023) tujuan *Current Ratio* bagi perusahaan:

1. Mengukur Kemampuan Membayar Kewajiban: Mengukur sejauh mana perusahaan mampu membayar kewajiban yang segera jatuh tempo sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.
2. Mengukur Kemampuan dengan Aset Lancar: Mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek menggunakan seluruh aset lancar yang dimiliki.

3. Mengukur Kemampuan dengan Aset Lancar (Tanpa Persediaan/Piutang): Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar, dengan pengecualian persediaan atau piutang yang likuiditasnya lebih rendah.
4. Membandingkan Persediaan dengan Modal Kerja: Mengukur hubungan antara jumlah persediaan dan modal kerja perusahaan.
5. Mengukur Kas yang Tersedia untuk Membayar Utang: Menilai seberapa besar kas yang tersedia bagi perusahaan untuk membayar utang.
6. Perencanaan Keuangan: Sebagai alat dalam merencanakan kas dan pengelolaan utang di masa depan.
7. Melihat Posisi Likuiditas Perusahaan: Menilai kondisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan hasil Current Ratio di beberapa periode.

Sedangkan, menurut (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024) manfaat *Current Ratio* bagi perusahaan:

1. Mengukur Hubungan antara Aset Lancar dan Hutang Lancar: Membantu untuk menilai hubungan relatif antara aktiva lancar dan kewajiban jangka pendek yang dimiliki perusahaan.
2. Menilai Kemampuan Perusahaan dalam Menjaga Kelancaran Operasi: Memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam menjaga stabilitas keuangan dan kelancaran operasionalnya.
3. Menilai Potensi Risiko: Membantu investor dan manajer keuangan untuk mengevaluasi potensi risiko yang timbul jika perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek.

2.1.3.3 Pengukuran Likuiditas (CR)

Pengukuran *Current Ratio* adalah salah satu alat analisis keuangan yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset lancar yang dimilikinya (Rustan et al., 2023).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Aset Lancar: Kas, piutang, persediaan, dan aset lain yang diharapkan dapat dikonversi menjadi kas dalam 1 tahun.
2. Liabilitas Lancar: Utang dagang, utang jangka pendek, dan kewajiban lain yang harus dibayar dalam 1 tahun.

2.1.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Likuiditas (CR)

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* (Rustan et al., 2023):

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Sedangkan menurut (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio* yaitu *Current Ratio* yang tinggi menunjukkan kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang

dibutuhkan sekarang atau tingkat likuiditasnya rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya.

2.1.4 Struktur Modal (DER)

2.1.4.1 Pengertian Struktur Modal (DER)

Struktur modal merupakan kombinasi antara utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai operasional serta pertumbuhannya. Salah satu indikator penting dalam menilai struktur modal adalah *Debt to Equity Ratio*, yaitu rasio yang membandingkan antara total utang perusahaan dengan total ekuitas yang dimiliki. *Debt to Equity Ratio* menjadi alat ukur untuk mengetahui sejauh mana perusahaan mengandalkan dana dari pihak luar dibandingkan dengan dana dari pemilik sendiri (Rustan et al., 2023).

Secara umum, *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan, khususnya dalam hal kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek maupun panjangnya. *Debt to Equity Ratio* dihitung dengan cara membandingkan seluruh utang baik utang jangka pendek maupun jangka Panjang terhadap ekuitas. Hal ini menunjukkan seberapa besar kontribusi pemilik dalam menanggung risiko dibandingkan dengan kontribusi dari kreditor (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024).

Debt to Equity Ratio memberikan gambaran mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan dari luar (utang). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio*, berarti proporsi utang lebih besar dibandingkan modal sendiri. Kondisi ini dapat menimbulkan risiko keuangan yang tinggi, karena perusahaan harus membayar bunga utang dan pokok pinjaman, terlepas dari kondisi keuntungan yang diperoleh. Oleh karena itu, *Debt to Equity Ratio* yang tinggi sering kali

dianggap sebagai sinyal negatif oleh investor maupun analis keuangan (Sudianto, 2022).

Debt to Equity Ratio dapat berdampak pada persepsi negatif investor karena meningkatkan risiko finansial perusahaan. Risiko gagal bayar akan lebih tinggi jika perusahaan memiliki beban utang yang besar. Investor cenderung menghindari perusahaan dengan *Debt to Equity Ratio* tinggi karena apabila terjadi penurunan laba, perusahaan akan memprioritaskan pembayaran utang daripada membagikan dividen kepada pemegang saham (Arniwita, 2021).

Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* dengan harga saham juga sangat erat. Jika *Debt to Equity Ratio* tinggi, perusahaan dianggap memiliki risiko finansial tinggi, sehingga investor cenderung menurunkan valuasi perusahaan tersebut. Hal ini menyebabkan harga saham menjadi lebih rendah. Sebaliknya, *Debt to Equity Ratio* yang moderat atau rendah memberikan sinyal bahwa perusahaan dikelola secara konservatif dan memiliki kapasitas keuangan yang stabil, yang dapat meningkatkan kepercayaan investor (Suherman & Siska, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat diatas disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* adalah alat penting dalam mengevaluasi struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga *Debt to Equity Ratio* dalam batas wajar agar tidak membebani keuangan dan tetap menarik bagi investor. Pengelolaan struktur modal yang seimbang antara utang dan ekuitas menjadi kunci untuk mempertahankan kestabilan finansial dan menjaga nilai perusahaan di mata pasar.

2.1.3.2 Tujuan Dan Manfaat Struktur Modal (DER)

Menurut (Rustan et al., 2023) tujuan *Debt to Equity Ratio* bagi perusahaan:

1. Menilai Struktur Modal Perusahaan

DER digunakan untuk mengetahui proporsi pendanaan perusahaan yang berasal dari utang dibandingkan dengan modal sendiri.

2. Mengukur Tingkat Risiko Keuangan (Financial Risk)

Rasio ini membantu mengidentifikasi seberapa besar risiko yang ditanggung perusahaan karena pembiayaan dari pihak ketiga (kreditor).

3. Menilai Kemampuan Membayar Kewajiban

DER menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menanggung utang jangka pendek maupun jangka panjang menggunakan modal sendiri.

4. Membantu Pengambilan Keputusan Manajerial

Manajemen menggunakan DER untuk mengevaluasi apakah perlu mencari dana tambahan melalui utang atau ekuitas.

5. Menjadi Indikator Bagi Investor dan Kreditor

DER menjadi pertimbangan penting dalam menilai kelayakan investasi atau pemberian pinjaman kepada perusahaan.

Sedangkan, menurut (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024) manfaat *Debt to Equity Ratio* bagi perusahaan:

1. Menggambarkan Keseimbangan Pendanaan

DER menunjukkan apakah perusahaan terlalu banyak mengandalkan utang atau memiliki struktur modal yang sehat.

2. Sebagai Alat Ukur Stabilitas Keuangan

DER yang moderat mencerminkan stabilitas keuangan dan kemampuan perusahaan bertahan dalam tekanan ekonomi.

3. Membantu Menilai Tingkat Leverage Perusahaan

DER memberi gambaran seberapa besar perusahaan menggunakan utang untuk meningkatkan profitabilitas.

4. Mempermudah Analisis Kinerja Keuangan

DER memudahkan investor, analis, dan manajemen dalam membandingkan kinerja antar perusahaan atau terhadap standar industri.

5. Menjadi Dasar Penilaian Kredit

Kreditor menggunakan DER untuk menilai apakah perusahaan memiliki kapasitas yang cukup untuk membayar pinjaman.

2.1.3.3 Pengukuran Struktur Modal (DER)

Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal sendiri. Rasio ini sangat penting dalam analisis struktur modal dan risiko keuangan suatu Perusahaan (Rustan et al., 2023).

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Keterangan:

1. Total Utang: Jumlah seluruh kewajiban perusahaan, baik jangka pendek (utang lancar) maupun jangka panjang.
2. Total Ekuitas: Hak pemilik dalam perusahaan, termasuk modal disetor dan laba ditahan.

2.1.3.4 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal (DER)

Berikut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (Rustan et al., 2023):

1. Kebijakan Pembiayaan Perusahaan

Perusahaan yang lebih memilih menggunakan utang daripada modal sendiri akan memiliki DER yang lebih tinggi. Pilihan ini biasanya tergantung pada tingkat suku bunga, kondisi pasar, dan strategi pertumbuhan.

2. Tingkat Keuntungan (Profitabilitas)

Perusahaan yang memiliki tingkat keuntungan tinggi cenderung mampu membiayai operasional dan ekspansi dari laba ditahan, sehingga tidak terlalu bergantung pada utang. Hal ini membuat DER cenderung rendah.

3. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

Perusahaan dengan pertumbuhan cepat sering kali membutuhkan tambahan modal yang besar. Jika modal sendiri tidak cukup, mereka cenderung menggunakan utang, yang menyebabkan DER meningkat.

4. Struktur Aset

Perusahaan yang memiliki banyak aset tetap (misalnya properti atau mesin) cenderung lebih mudah mendapatkan pinjaman, karena aset tersebut bisa dijadikan jaminan. Hal ini bisa meningkatkan penggunaan utang dan menaikkan DER.

5. Kondisi Ekonomi dan Suku Bunga

Dalam kondisi ekonomi yang stabil dan suku bunga rendah, perusahaan lebih terdorong menggunakan utang karena biaya pinjaman rendah. Sebaliknya, suku bunga tinggi membuat perusahaan lebih hati-hati berutang.

6. Manajemen Risiko

Tingkat toleransi risiko dari manajemen juga memengaruhi struktur modal. Manajemen yang konservatif cenderung menghindari utang berlebih → DER rendah. Manajemen agresif bisa menerima DER tinggi untuk mengejar pertumbuhan lebih cepat.

7. Kebijakan Dividen

Jika perusahaan membagikan sebagian besar laba sebagai dividen, maka modal sendiri tidak bertambah banyak. Hal ini bisa menyebabkan perusahaan lebih banyak menggunakan utang untuk ekspansi, sehingga DER naik.

Sedangkan menurut (Mahmudi & Khaerunnisa, 2024) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* yaitu:

1. Tingkat bunga memengaruhi pilihan sumber pendanaan. Jika bunga rendah, perusahaan cenderung memilih utang, sedangkan bunga tinggi mendorong penerbitan saham. Perusahaan dengan pendapatan tidak stabil biasanya menghindari utang karena berisiko gagal membayar bunga dan cicilan.
2. Struktur aktiva juga berperan; perusahaan lebih memilih menggunakan modal sendiri untuk membiayai aktiva tetap. Aktiva berisiko tinggi dan berumur panjang sebaiknya dibiayai dengan modal sendiri karena semakin tinggi risiko, semakin besar kebutuhan akan pendanaan internal.
3. Jumlah modal yang dibutuhkan memengaruhi penggunaan sumber dana. Jika dapat dipenuhi dari satu sumber, maka tidak perlu mencari alternatif lain. Keadaan pasar modal juga memengaruhi, di mana pasar yang kondusif mendorong penerbitan saham, sedangkan pasar lesu mendorong penggunaan utang.

4. Sifat manajemen menjadi faktor internal penting; manajemen konservatif cenderung menghindari utang, sementara yang agresif lebih berani mengambil risiko. Ukuran perusahaan juga berpengaruh perusahaan besar lebih mudah mengakses pasar saham, sementara perusahaan kecil cenderung mengandalkan utang.

2.2 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan suatu gambaran yang menjelaskan hubungan antara variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen) dalam sebuah penelitian. Kerangka ini berfungsi sebagai dasar pemikiran teoritis yang memperjelas arah dan fokus penelitian, sehingga membantu peneliti maupun pembaca dalam memahami pengaruh antarvariabel yang diteliti.

2.2.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat pasar. Kepercayaan ini tercermin dalam kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, ROA tidak hanya menunjukkan kinerja operasional perusahaan, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menentukan seberapa besar nilai perusahaan di mata pemegang saham dan calon investor (Afriani, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Afriani, 2025) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.2 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi utang lancarnya, sehingga menimbulkan kepercayaan dari investor dan kreditur terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik juga mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kelayakan investasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga bisa menandakan penggunaan aset yang kurang efisien, sehingga perlu dikelola secara optimal (Alifian & Susilo, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alifian & Susilo, 2024) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.3 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. DER mencerminkan proporsi utang dibandingkan dengan modal sendiri, yang memengaruhi tingkat risiko finansial perusahaan. Perusahaan dengan DER tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang, yang bisa meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar kewajiban utangnya. Hal ini

dapat menurunkan kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan DER rendah menunjukkan manajemen keuangan yang lebih konservatif, dengan ketergantungan yang lebih sedikit pada utang, yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan daya tarik bagi investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai Perusahaan (Diantari & Wahyuni, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Diantari & Wahyuni, 2025) menyatakan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.2.4 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER)

Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dapat mengurangi ketergantungan pada utang untuk pendanaan. Hal ini karena laba yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai operasional dan ekspansi menggunakan modal sendiri, sehingga DER cenderung lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA yang rendah mungkin lebih mengandalkan utang untuk mendanai kegiatan operasional dan pertumbuhannya, yang menyebabkan DER meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas yang rendah bisa mendorong perusahaan untuk mencari pembiayaan eksternal, sehingga meningkatkan risiko finansial yang tercermin pada DER yang lebih tinggi (Febriyanti et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Febriyanti et al., 2025) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

2.2.5 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal (DER)

Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, yang berarti memiliki lebih banyak aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek, cenderung memiliki lebih sedikit ketergantungan pada utang untuk membiayai operasional atau ekspansi. Hal ini dapat menyebabkan DER menjadi lebih rendah, karena perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana tanpa harus banyak berutang. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan lebih cenderung mengandalkan utang jangka panjang atau utang jangka pendek untuk mendanai kebutuhan modalnya, yang pada gilirannya meningkatkan DER. Dengan kata lain, likuiditas yang rendah bisa memaksa perusahaan untuk mengambil lebih banyak utang, meningkatkan risiko finansial yang tercermin dalam struktur modal yang lebih berbasis utang (Indriani et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indriani et al., 2025) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

2.2.6 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (DER)

Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui struktur modal, khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang memungkinkan perusahaan untuk

mengandalkan lebih sedikit utang dalam struktur modalnya. Dengan demikian, perusahaan cenderung memiliki DER yang lebih rendah, yang mencerminkan risiko finansial yang lebih rendah dan stabilitas keuangan yang lebih baik. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA yang rendah mungkin lebih bergantung pada utang untuk mendanai operasional dan ekspansi, yang dapat meningkatkan DER dan, pada akhirnya, meningkatkan risiko finansial. Peningkatan risiko ini dapat menurunkan kepercayaan pasar dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas yang baik melalui ROA dapat memperbaiki struktur modal (DER) perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Indrianti & Rolanda, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Indrianti & Rolanda, 2023) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal (DER).

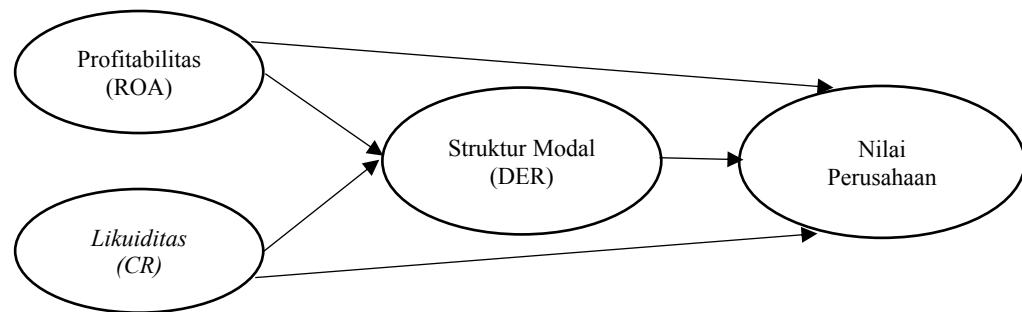
2.2.7 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (DER)

Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui struktur modal, khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan CR yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mencerminkan stabilitas keuangan. Dengan likuiditas yang baik, perusahaan cenderung lebih mampu membiayai operasional dan ekspansi menggunakan modal sendiri, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang. Hal ini berpotensi menurunkan DER dan

mengurangi risiko finansial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Manullang et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Manullang et al., 2021) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal (DER).

Dari uraian kerangka konseptual tersebut, maka penulis membuat gambarkerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variable bebasterhadap variable terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :



Gambar 2.1 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada pertemuan masalah penelitian. Berdasarkan batasan dan rumusan masalah juga kerangka konseptual diatas, maka hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

3. Struktur modal (DER) berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
4. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
5. Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
6. Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
7. Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal (DER) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan terdiri dari tiga variabel yaitu profitabilitas (ROA) (X1) dan likuiditas (CR) (X2) sebagai variable bebas, nilai perusahaan (Y) sebagai variable terikat dan struktur modal (DER) (Z) sebagai variable intervening. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan assosiatif. Menurut (Juliandi et al., 2015) pendekatan asosiatif adalah suatu pendekatan penelitian dimana peneliti tersebut bertujuan untuk menganalisis permasalahan bahwa adanya hubungan suatu variable dengan variable lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan analisis jalur. Yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel sedangkan analisis jalur sering disebut sebagai analisis generasi kedua dari analisis multivariate. Analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi varibel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan merupakan nilai yang mencerminkan nilai pasar dan juga persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham apabila harga saham meningkat.

3.2.2 Variabel Profitabilitas (ROA) (X1)

Return on Assets adalah rasio yang penting untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dapat mempengaruhi profitabilitas dan menarik minat investor, sehingga berdampak pada peningkatan nilai Perusahaan.

$$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.3 Variabel Likuiditas (CR) (X2)

Current ratio adalah indikator yang berguna untuk menilai likuiditas perusahaan. Rasio ini memberi gambaran seberapa baik perusahaan dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset yang dimiliki.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}} \times 100\%$$

3.2.4 Variabel Struktur Modal (DER) (Z)

Debt to Equity Ratio adalah alat penting dalam mengevaluasi struktur modal dan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan perlu menjaga *Debt to Equity Ratio* dalam batas wajar agar tidak membebani keuangan dan tetap menarik bagi investor.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Pengambilan data dilakukan melalui beberapa sumber, yaitu website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) Yahoo Finance (www.finance.yahoo.com) serta situs web resmi masing-masing perusahaan.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan mulai dari bulan Maret 2025 s/d Agustus 2025. Untuk lebih jelasnya terhadap kegiatan ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Maret 2025				April 2025				Mei 2025				Juni 2025				Juli 2025				Agustus 2025			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul																								
2	Prariset Penelitian																								
3	Penyusunan Proposal																								
4	Bimbingan Proposal																								
5	Seminar Proposal																								
6	Revisi Proposal																								
7	Penyusunan Tugas Akhir																								
8	Bimbingan Tugas Akhir																								
9	Sidang Meja Hijau																								

Sumber: Peneliti (2025)

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Juliandi et al, 2015) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulanya”.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor industri yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024, yang berjumlah 20 perusahaan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASII	PT Astra International Tbk
2	INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk
3	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
4	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
5	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
6	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
7	TOTO	PT Toto Indonesia Tbk
8	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
9	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
10	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
11	MAPA	PT Mitra Adiperkasa Tbk
12	UNTR	PT United Tractors Tbk
13	BRNA	PT Berlina Tbk
14	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk
15	BRPT	PT Barito Pacific Tbk
16	MBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
17	INKP	PT Indah Kilah Pulp & Paper Tbk
18	SGRO	PT Sampoerna Agro Tbk
19	WSKT	PT Waskita Karya Tbk
20	TKIM	PT Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut. Nilai yang dihitung dari sampel ini disebut statistik. Prosedur penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu (Juliandi, 2018). Adapun kriteria pengambilan sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.
2. Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah selama periode 2020-2024.
3. Perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan membagikan dividen secara berturut-turut selama periode 2020-2024.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama Perusahaan
1	INTP	PT Indocement Tungal Prakarsa Tbk
2	SMGR	PT Semen Indonesia Tbk
3	WTON	PT Wijaya Karya Beton Tbk
4	TOTO	PT Toto Indonesia Tbk
5	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
6	ASII	PT Astra International Tbk
7	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
8	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan mempelajari catatan/dokumen perusahaan sesuai dengan data yang diperlukan dalam penelitian. Metode dokumentasi pada penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan laporan keuangan perusahaan Perusahaan manufaktur sektor industri yang diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kuantitatif

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yang merupakan data yang menggunakan bantuan statistik untuk membantu penelitian dalam penghitungan angka-angka untuk menganalisis data yang diperoleh dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut.

3.6.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis jalur digunakan untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (*Path Analysis*) yang merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, atau analisis jalur adalah penggunaan analisis regresi untuk menaksirkan hubungan kausalitas antara variabel (model causal) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Juliandi, 2018).

3.6.3 Analisis Data Menggunakan Partial Least Square (PLS)

Data dalam penelitian ini akan dianalisis dengan pendekatan kuantitatif menggunakan analisis statistik yakni *Partial Least Square – Structural Equation Model* (PLSSEM) yang bertujuan untuk melakukan analisis jalur (*path*) dengan variabel laten. Analisis ini sering disebut sebagai generasi kedua dari analisis multivariate (Juliandi, 2018). Analisis Persamaan Struktural (SEM) berbasis varian yang secara simultan dapat melakukan pengujian model pengukuran sekaligus pengujian model struktural. Model pengukuran digunakan untuk uji validitas dan reliabilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk uji kausalitas (pengujian hipotesis dengan model prediksi).

Tujuan dari penggunaan (*Partial Least Square*) PLS yaitu untuk melakukan prediksi. Yang mana dalam melakukan prediksi tersebut adalah untuk memprediksi

hubungan antar konstruk, selain itu untuk membantu peneliti dan penelitiannya untuk mendapatkan nilai variabel laten yang bertujuan untuk melakukan pemprediksian. Variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. Weight estimate untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana inner model (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan outer model (model pengukuran yaitu hubungan antar indikator dengan konstruknya) dispesifikasi. Hasilnya adalah residual variance dari variabel dari variabel dependen (kedua variabel laten dan indikator) diminimalkan.

PLS merupakan metode analisis yang powerfull karena tidak didasarkan banyak asumsi dan data tidak harus berdistribusi normal multivariate (indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai ratio dapat digunakan pada model yang sama). Pengujian model struktural dalam PLS dilakukan dengan bantuan *software Smart PLS ver. 3 for Windows*.

Ada dua tahapan kelompok untuk menganalisis SEM-PLS yaitu analisis model pengukuran (*outer model*), yakni (1) realibilitas dan validitas konstruk (*construct reliability and validity*); dan (2) validitas diskriminan (*discriminant validity*) serta analisis model struktural (*inner model*), yakni (1) koefisien determinasi (*R-square*); (2) *F-square*; dan (3) pengujian hipotesis yakni (a) pengaruh langsung (*direct effect*); (b) pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dan (c) total effect (Juliandi, 2018). Dalam metode (*Partial Least Square*) PLS teknik analisa yang dilakukan adalah sebagai berikut:

3.6.4 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk memastikan bahwa measurement yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan

reliabel). Dalam analisa model ini menspesifikasi hubungan antar variabel laten dengan indikator-indikatornya. Analisis model pengukuran/measurement model analysis (outer model) menggunakan pengujian, *Discriminant validity* (Juliandi, 2018).

3.6.4.1 Construct reliability and validity

Validitas dan reliabilitas konstruk adalah pengujian untuk mengukur kehandalan suatu konstruk. Kehandalan skor konstruk harus cukup tinggi. Kriteria validitas dan reliabilitas konstruk dilihat dari composite reliability adalah > 0.6 (Juliandi, 2018).

3.6.4.2 Discriminant Validity

Discriminant validity adalah sejauh mana suatu konstruk benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai Heterotrait-Monotrait Ratio (HTMT). Jika nilai $HTMT < 0.90$ maka suatu konstruk memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliandi, 2018).

3.6.5 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model struktural (*inner model*) biasanya juga disebut dengan (*inner relation, structural model dan substantive theory*) yang mana menggambarkan hubungan antara variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*. Analisis model struktural (*inner model*) menggunakan tiga pengujian antara lain (1) *R-square*; (2) *F-square*; dan (3) pengujian hipotesis yakni (a) *direct effec*); (b) *indirect effect* dan (c) *total effect* (Juliandi, 2018).

3.6.5.1 *R-Square*

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang dipengaruhi (endogen) yang dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik/buruk. Kriteria dari *R-Square* adalah: (1) jika nilai (*adjusted*) = 0.75 → model adalah *substansial* (kuat); (2) jika nilai (*adjusted*) = 0.50 → model adalah moderate (sedang); (3) jika nilai (*adjusted*) = 0.25 → model adalah lemah (buruk) (Juliandi, 2018).

3.6.5.2 *F-Square*

Pengukuran *F-Square* atau *effect size* adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen). Pengukuran (*F-square*) disebut juga efek perubahan. Artinya perubahan nilai saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, akan dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018).

Kriteria *F-Square* menurut (Juliandi, 2015) adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai = 0.02 → Efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap endogen; (2) Jika nilai = 0.15 → Efek yang sedang/moderat dari variabel eksogen terhadap endogen; dan (3) Jika nilai = 0.35 → Efek yang besar dari variabel eksogen terhadap endogen.

3.6.5.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian Hipotesis (*hypotesis testing*) mengandung tiga sub analisis, antara lain: (a) direct effect; (b) indirect effect; dan (c) total effect.

3.6.5.4 *Direct Effects* (Pengaruh Langsung)

Tujuan analisis *direct effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang

dipengaruhi (endogen) (Juliandi, 2018). Kriteria untuk pengujian hipotesis direct effect adalah seperti terlihat di dalam bagian di bawah ini. Pertama, koefisien jalur (*path coefficient*): (a) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah positif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah searah, jika nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya juga meningkat/naik; dan (b) Jika nilai koefisien jalur (*path coefficient*) adalah negatif, maka pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain adalah berlawanan arah, jika nilai nilai suatu variabel meningkat/naik, maka nilai variabel lainnya akan menurun/rendah. Kedua, nilai probabilitas/signifikansi (P-Value): (1) Jika nilai P-Values < 0.05 , maka signifikan; dan (2) Jika nilai P- Values > 0.05 , maka tidak signifikan (Juliandi, 2018).

3.6.5.5 Indirect Effect (Pengaruh Tidak Langsung)

Tujuan analisis indirect effect berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (*eksogen*) terhadap variabel yang dipengaruhi (*endogen*) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator) (Juliandi, 2018).

3.6.5.6 Total Effect

Total Effect adalah hasil gabungan dari dua komponen utama dalam analisis ekonomi atau statistika, yaitu efek langsung (*direct effect*) dan efek tidak langsung (*indirect effect*). Efek langsung adalah perubahan yang terjadi langsung akibat suatu kebijakan atau variabel, sementara efek tidak langsung melibatkan dampak yang terjadi sebagai konsekuensi dari efek langsung tersebut. Dengan kata lain, *total effect* menggambarkan keseluruhan dampak yang timbul dari suatu perubahan atau interaksi dalam sistem yang sedang dianalisis, baik yang terjadi secara langsung maupun melalui saluran lain yang lebih kompleks.

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data

4.1.1 Deskripsi Data Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan memiliki peranan penting baik bagi manajer maupun investor. Bagi manajer, nilai perusahaan menjadi tolok ukur efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan operasional perusahaan. Sementara itu, bagi investor, peningkatan nilai perusahaan mencerminkan prospek yang positif, sehingga menjadi daya tarik untuk menanamkan modal (Mara & Munandar, 2024). Berikut ini adalah data nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024:

Tabel 4.1
Data Nilai Perusahaan Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

No	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-Rata
		Tahun					
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INTP	14.475	12.100	9.750	9.400	7.600	10.665
2	SMGR	12.425	7.250	6.575	6.400	3.300	7.190
3	WTON	386	246	191	108	77	202
4	TOTO	238	220	270	228	218	235
5	AUTO	1.115	1.155	1.460	2.320	2.220	1.654
6	ASII	6.025	5.700	5.700	5.650	4.930	5.601
7	UNVR	7.350	4.110	4.700	3.530	1.840	4.306
8	INDF	6.850	6.325	6.725	6.450	7.700	6.810
Rata-Rata		6.108	4.638	4.421	4.261	3.486	4.583

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa nilai perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020 hingga 2024 mengalami penurunan secara bertahap. Rata-rata nilai

perusahaan tertinggi terjadi pada tahun 2020 sebesar 6.108 dan terus menurun hingga mencapai titik terendah pada tahun 2024 sebesar 3.486. Penurunan ini mengindikasikan adanya tekanan terhadap kinerja pasar perusahaan di sektor tersebut. Dari delapan perusahaan yang diamati, terdapat tiga perusahaan dengan rata-rata nilai tertinggi selama lima tahun, yaitu INTP sebesar 10.665, SMGR sebesar 7.190, dan INDF sebesar 6.810. Sementara itu, tiga perusahaan lainnya mencatat rata-rata nilai terendah, yaitu WTON sebesar 202, TOTO sebesar 235, dan UNVR sebesar 4.306. Kondisi ini mencerminkan adanya ketimpangan kinerja antar perusahaan dalam sektor industri manufaktur selama lima tahun terakhir.

4.1.2 Deskripsi Data Profitabilitas (ROA)

Return on assets (ROA) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan melalui penggunaan aset yang dimiliki. Rasio ini menilai efektivitas perusahaan dalam mengelola seluruh sumber daya, dan sering kali disebut sebagai pengembalian atas investasi. Semakin tinggi nilai *return on assets* (ROA), maka semakin baik pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kusjono & Aryanti, 2021). Berikut adalah data *return on assets* (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 4.2
Data *Return on Assets* (ROA) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

No	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-Rata
		Tahun					
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INTP	6.61	6.84	7.17	6.58	6.60	6.76
2	SMGR	3.58	2.68	2.85	2.65	0.93	2.54
3	WTON	1.50	0.93	1.72	0.45	0.90	1.10
4	TOTO	0.99	4.80	9.48	7.13	9.12	6.31
5	AUTO	13.40	10.87	7.16	3.12	0.20	6.95

6	ASII	4.78	5.50	7.00	7.59	7.20	6.41
7	UNVR	34.89	30.20	29.29	28.81	20.99	28.83
8	INDF	5.36	6.25	5.09	4.37	4.28	5.07
Rata-Rata		8.89	8.51	8.72	7.59	6.28	8.00

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa *Return on Assets* (ROA) perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi dengan kecenderungan menurun. Rata-rata ROA tertinggi tercatat pada tahun 2020 sebesar 8,89%, dan terus menurun hingga mencapai 6,28% pada tahun 2024. Penurunan ini mencerminkan penurunan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki. Dari delapan perusahaan yang dianalisis, UNVR mencatatkan rata-rata ROA tertinggi selama lima tahun sebesar 28,83%, menunjukkan performa keuangan yang jauh di atas rata-rata sektor. Disusul oleh AUTO sebesar 6,95% dan INTP sebesar 6,76%. Sementara itu, WTON menjadi perusahaan dengan rata-rata ROA terendah sebesar 1,10%, diikuti oleh SMGR sebesar 2,54%. Hasil ini menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam kemampuan masing-masing perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan.

4.1.3 Deskripsi Data Likuiditas (CR)

Current ratio (CR) adalah salah satu jenis rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek secara keseluruhan (Artini et al., 2025). Berikut adalah data *current ratio* (CR) perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 4.3
Data *Current Ratio* (CR) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang
Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

No	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-Rata
		Tahun					
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INTP	291.73	243.98	213.85	125.24	144.79	203.92
2	SMGR	135.27	107.46	144.54	122.79	125.34	127.08
3	WTON	111.51	111.25	112.36	117.63	129.18	116.39
4	TOTO	48.51	34.13	32.86	33.69	36.36	37.11
5	AUTO	1655.42	1626.23	1828.45	1985.15	1979.76	1815.00
6	ASII	154.32	154.43	150.86	132.93	132.73	145.05
7	UNVR	66.09	61.41	60.82	55.17	44.64	57.63
8	INDF	137.33	134.11	178.60	191.71	215.04	171.36
Rata-Rata		325.02	309.12	340.29	345.54	350.98	334.19

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.3 di atas menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024 mengalami peningkatan secara bertahap. Rata-rata CR tertinggi tercatat pada tahun 2024 sebesar 350,98, sedangkan nilai terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 309,12. Secara umum, peningkatan ini mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang semakin membaik. Dari delapan perusahaan yang dianalisis, AUTO mencatatkan nilai rata-rata CR tertinggi secara signifikan, yaitu sebesar 1.815,00, yang mencerminkan kelebihan likuiditas yang sangat tinggi. Disusul oleh INTP sebesar 203,92 dan INDF sebesar 171,36. Sementara itu, TOTO mencatatkan rata-rata CR terendah sebesar 37,11, diikuti oleh UNVR sebesar 57,63, menunjukkan kemampuan likuiditas yang relatif rendah dibandingkan perusahaan lainnya. Hal ini menunjukkan adanya variasi yang cukup besar dalam pengelolaan aset lancar dan kewajiban jangka pendek di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

4.1.4 Deskripsi Data Struktur Modal (DER)

Debt to equity ratio (DER) memberikan gambaran mengenai keseimbangan antara total utang dan ekuitas yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat diketahui tingkat risiko ketidakmampuan perusahaan dalam membayar utangnya (Afriani, 2025). Berikut adalah data *debt to equity ratio* (DER) perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2024.

Tabel 4.4
Data *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Yang Terdaftar di BEI Tahun 2020-2024

No	Kode	Nilai Perusahaan					Rata-Rata
		Tahun					
		2020	2021	2022	2023	2024	
1	INTP	23.31	26.75	31.38	41.39	37.56	32.08
2	SMGR	123.94	101.57	83.56	78.64	65.54	90.65
3	WTON	153.95	161.97	164.65	113.44	97.64	138.33
4	TOTO	61.54	60.37	43.52	44.50	40.18	50.02
5	AUTO	37.98	47.03	45.84	38.05	37.86	41.35
6	ASII	91.70	88.17	88.26	98.30	94.49	92.18
7	UNVR	315.90	341.27	358.27	392.84	646.59	410.97
8	INDF	198.23	192.12	161.23	145.50	142.40	167.89
Rata-Rata		125.82	127.41	122.09	119.08	145.28	127.94

Sumber: www.idx.co.id (data diolah, 2025)

Berdasarkan Tabel 1.4 di atas menunjukkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan manufaktur sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020 hingga 2024 mengalami fluktuasi, dengan tren kenaikan yang cukup signifikan pada tahun 2024. Rata-rata DER tertinggi tercatat pada tahun 2024 sebesar 145,28, sedangkan rata-rata terendah terjadi pada tahun 2023 sebesar 119,08. Peningkatan DER mengindikasikan bahwa struktur permodalan perusahaan cenderung lebih banyak ditopang oleh utang dibandingkan modal sendiri. Dari delapan perusahaan yang diamati, UNVR mencatatkan nilai DER tertinggi secara konsisten dengan rata-rata sebesar 410,97, menunjukkan

ketergantungan yang sangat tinggi terhadap pembiayaan eksternal. Disusul oleh INDF dengan rata-rata DER sebesar 167,89 dan WTON sebesar 138,33. Sementara itu, perusahaan dengan DER terendah adalah INTP dengan rata-rata sebesar 32,08, yang menunjukkan struktur permodalan yang relatif sehat dan konservatif. Perbedaan yang mencolok ini mencerminkan adanya strategi pendanaan yang bervariasi antar perusahaan dalam menghadapi kondisi ekonomi dan industri selama lima tahun terakhir.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Analisis Model Pengukuran (*Outer Model*)

4.2.1.1 *Construct Reliability and Validity*

1. *Composite Reliability*

Statistik yang digunakan dalam *composite reliability* atau reliabilitas konstruk adalah nilai *composite reliability* di atas 0,6 menunjukkan konstruk memiliki reliabilitas atau keterandalan yang tinggi sebagai alat ukur. Nilai batas 0,6 ke atas berarti dapat diterima dan diatas 0,8 dan 0,9 berarti sangat memuaskan.

Tabel 4.5
Hasil *Composite Reliability*

	<i>Composite Reliability</i>
Likuiditas (CR) (X2)	1.000
Nilai Perusahaan (Y)	1.000
Profitabilitas (ROA) (X1)	1.000
Struktur Modal (DER) (Z)	1.000

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

Kesimpulan pengujian *composite reliability* adalah sebagai berikut :

1. Variabel Profitabilitas (ROA) adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* Profitabilitas (ROA) adalah $1.000 > 0.6$.

2. Variabel Likuiditas (CR) adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* Likuiditas (CR) adalah $1.000 > 0.6$.
3. Variabel Nilai Perusahaan (Y) adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* Nilai Perusahaan (Y) adalah $1.000 > 0.6$.
4. Variabel Struktur Modal (DER) adalah reliabel, karena nilai *composite reliability* Struktur Modal (DER) adalah $1.000 > 0.6$.

2. *Average Variance Extracted (AVE)*

Average Variance Extracted (AVE) menggambarkan besaran varian yang mampu dijelaskan oleh item-item dibandingkan dengan varian yang disebabkan oleh error pengukuran. Standarnya adalah bila nilai AVE di atas 0.5 maka dapat dikatakan bahwa konstruk memiliki *convergent validity* yang baik. Artinya, variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah *variance* dari indikator-indikatornya.

Tabel 4.6
Hasil *Average Variance Extracted (AVE)*

	<i>Average Variance Extracted</i>
Likuiditas (CR) (X2)	1.000
Nilai Perusahaan (Y)	1.000
Profitabilitas (ROA) (X1)	1.000
Struktur Modal (DER) (Z)	1.000

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

Kesimpulan pengujian *Average Variance Extracted* adalah sebagai berikut:

1. Variabel Profitabilitas (ROA) adalah reliabel, karena nilai AVE Profitabilitas (ROA) adalah $1.000 > 0.5$.
2. Variabel Likuiditas (CR) adalah reliabel, karena nilai AVE Likuiditas (CR) adalah $1.000 > 0.5$.

3. Variabel Nilai Perusahaan (Y) adalah reliabel, karena nilai AVE Nilai Perusahaan (Y) adalah $1.000 > 0.5$.
4. Variabel Struktur Modal (DER) (Z) adalah reliabel, karena nilai AVE Struktur Modal (DER) (Z) adalah $1.000 > 0.5$.

3. *Discriminant Validity*

Discriminant Validity (validitas diskriminan) adalah sejauh mana suatu konstruk benar benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik). Kriteria pengukuran terbaru yang terbaik adalah melihat nilai heretroit-monotrait ratio (HTMT). Jika nilai $HTMT < 0.90$ maka suatu konstruksi memiliki validitas diskriminan yang baik (Juliandi, 2018).

Tabel 4.7
Hasil *Discriminant Validity*

	<i>Discriminant Validity</i>			
	Likuiditas (CR) (X2)	Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas (ROA) (X1)	Struktur Modal (DER) (Z)
Likuiditas (CR) (X2)				
Nilai Perusahaan (Y)	0.260			
Profitabilitas (ROA) (X1)	0.102	0.252		
Struktur Modal (DER) (Z)	0.298	0.143	0.685	

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

Kesimpulan pengujian heretroit – monotrait ratio (HTMT) adalah sebagai berikut:

1. Variabel Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan nilai htmt $0.260 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).

2. Variabel Likuiditas (CR) terhadap Profitabilitas (ROA) nilai $htmt\ 0.102 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
3. Variabel Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER) nilai $htmt\ 0.298 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
4. Variabel Nilai Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA) nilai $htmt\ 0.252 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
5. Variabel Nilai Perusahaan terhadap Struktur Modal (DER) nilai $htmt\ 0.143 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).
6. Variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) nilai $htmt\ 0.685 < 0.90$, artinya validitas diskriminan baik, atau benar-benar berbeda dari konstruksi lain (konstruk adalah unik).

4.2.2 Analisis Model Struktural/*Structural Model Analyst (Inner Model)*

Melihat signifikansi pengaruh antara konstruk dapat dilihat dari koefisien jalur (*path coefficient*). Tanda dalam *path coefficient* harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, untuk menilai signifikansi *path coefficient* dapat dilihat dari test (*critical ratio*) yang diperoleh dari proses *bootstrampping (resampling method)*.

4.2.2.1 R- Square

R-Square adalah ukuran proporsi variasi nilai variabel yang di pengaruhi (endogen) dan dapat dijelaskan oleh variabel yang mempengaruhinya (eksogen). Ini

berguna untuk memprediksi apakah model adalah baik atau buruk (Juiandi, 2018).

Kriteria dari *R-Square* menurut (Juliandi,2018) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.75 berarti model adalah substansial (kuat).
2. Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.50 berarti model adalah moderate (sedang).
3. Jika nilai R^2 (*adjusted*) = 0.25 berarti model adalah lemah (buruk).

Tabel 4.8

R-Square

	<i>R-Square</i>	<i>R-Square Adjusted</i>
Nilai Perusahaan (Y)	0.149	0.078
Struktur Modal (DER) (Z)	0.522	0.496

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

1. Variabel Y (Nilai Perusahaan) memiliki nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0.078 artinya kemampuan variabel X1 (Profitabilitas (ROA)) dan X2 (Likuiditas (CR)) untuk menjelaskan variabel Y (Nilai Perusahaan) yaitu sebesar 0.78%, maka dapat disimpulkan model tergolong model lemah (buruk).
2. Variabel Z (Struktur Modal (DER)) memiliki nilai *R-Square Adjusted* sebesar 0.496 artinya kemampuan variabel X1 (Profitabilitas (ROA)) dan X2 (Likuiditas (CR)) untuk menjelaskan variabel Z (Struktur Modal (DER)) yaitu sebesar 49.6%, maka dapat disimpulkan model tergolong model moderate (sedang).

4.2.2.2 *F-Square*

F-Square adalah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang di pengaruhi (endogen). Perubahan nilai R^2 saat variabel eksogen tertentu dihilangkan dari model, dapat digunakan untuk mengevaluasi apakah variabel yang dihilangkan memiliki dampak substansif pada konstruk endogen (Juliandi, 2018). Kriteria *F Square* menurut (Juliandi,2018) adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $F^2 = 0.02$ berarti efek yang kecil dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
2. Jika nilai $F^2 = 0.15$ berarti efek yang sedang/berat dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.
3. Jika nilai $F^2 = 0.35$ berarti efek yang besar dari variabel eksogen terhadap variabel endogen.

Tabel 4.9
F-Square

	<i>Discriminant Validity</i>			
	Likuiditas (CR) (X2)	Nilai Perusahaan (Y)	Profitabilitas (ROA) (X1)	Struktur Modal (DER) (Z)
Likuiditas (CR) (X2)		0.098		0.110
Nilai Perusahaan (Y)				
Profitabilitas (ROA) (X1)		0.033		0.907
Struktur Modal (DER) (Z)		0.003		

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

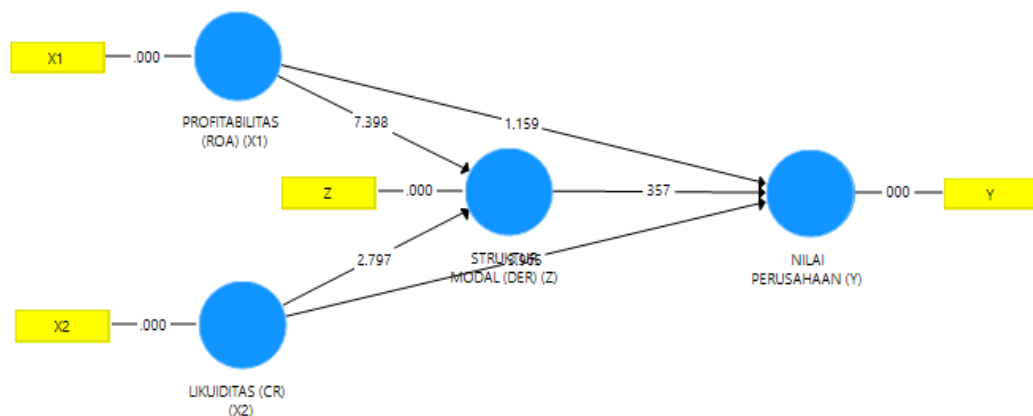
1. Pengaruh variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan memiliki nilai F-Square sebesar 0.033 artinya terdapat efek yang kecil dari variabel X1 terhadap Y.
2. Pengaruh variabel Profitabilitas (ROA) terhadap Struktur Modal (DER) memiliki nilai F-Square sebesar 0.907 artinya terdapat efek yang besar dari variabel X1 terhadap Z.
3. Pengaruh variabel Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan memiliki nilai F-Square sebesar 0.098 artinya terdapat efek yang kecil dari variabel X1 terhadap Y.

4. Pengaruh variabel Likuiditas (CR) terhadap Struktur Modal (DER) memiliki nilai F-Square sebesar 0.110 artinya terdapat efek yang besar dari variabel X1 terhadap Z.
5. Pengaruh variabel Struktur Modal (DER) terhadap Nilai Perusahaan memiliki nilai F-Square sebesar 0.003 artinya terdapat efek yang kecil dari variabel Z terhadap Y.

4.2.2.3 *Dirrect Effect*

Tujuan analisis *dirrect effect* (pengaruh langsung) berguna untuk menguji hipotesis pengaruh langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) (Juliandi,2018). Nilai probabilitas /signifikansi (P-Value) :

- Jika nilai P-Value < 0.05, maka signifikan.
- Jika nilai P-Value > 0.05, maka tidak signifikan.



Gambar 4.1 Hasil Setelah *Bootstrapping*

Tabel 4.10
Dirrect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P- Value
Likuiditas (CR) (X2) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.306	-0.330	0.077	3.965	0.000
Likuiditas (CR) (X2) -> Struktur Modal (DER) (Z)	-0.230	-0.238	0.082	2.797	0.008
Profitabilitas (ROA) (X1) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.232	-0.190	0.200	1.159	0.253
Profitabilitas ROA) (X1) -> Struktur Modal (DER) (Z)	0.662	0.670	0.089	7.398	0.000
Struktur Modal (DER) (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.075	-0.123	0.211	0.357	0.723

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

Kesimpulan dari nilai *dirrect effect* pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh langsung variabel Profitabilitas (ROA) terhadap variabel Nilai Perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar -0.232 (negatif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Profitabilitas (ROA) akan diikuti penurunan variabel Nilai Perusahaan yang memiliki nilai P-Values sebesar $0.253 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
2. Pengaruh langsung variabel Profitabilitas (ROA) terhadap variabel Struktur Modal (DER) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.662 (positif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Profitabilitas (ROA) akan diikuti peningkatan variabel Struktur Modal (DER) yang memiliki nilai P-Values sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).

3. Pengaruh langsung variabel Likuiditas (CR) terhadap variabel Nilai Perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar -0.306 (negatif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Likuiditas (CR) akan diikuti penurunan variabel Nilai Perusahaan yang memiliki nilai P-Values sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Pengaruh langsung variabel Likuiditas (CR) terhadap variabel Struktur Modal (DER) mempunyai koefisien jalur sebesar -0.230 (negatif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Likuiditas (CR) akan diikuti penurunan variabel Struktur Modal (DER) yang memiliki nilai P-Values sebesar $0.008 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER).
5. Pengaruh langsung variabel Struktur Modal (DER) terhadap variabel Nilai Perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar -0.075 (negatif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Struktur Modal (DER) akan diikuti penurunan variabel Nilai Perusahaan yang memiliki nilai P-Values sebesar $0.723 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

4.2.2.4 Indirect Effect

Analisis *indirect effect* berguna untuk menguji hipotesis pengaruh tidak langsung suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen) yang diantarai/dimediiasi oleh suatu variabel intervening (variabel mediator).

Tabel 4.11

Indirrect Effect

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standart Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STERR)	P- Value
Likuiditas (CR) (X2) -> Struktur Modal (DER) (Z) - > Nilai Perusahaan (Y)	0.017	0.026	0.060	0.290	0.774
Profitabilitas (ROA) (X1) -> Struktur Modal (DER) (Z) -> Nilai Perusahaan (Y)	-0.050	-0.089	0.143	0.348	0.729

Sumber : Hasil pengolahan data menggunakan Smart-PLS 3 (2025)

Kesimpulan nilai *indirrect effect* pada tabel di atas adalah sebagai berikut:

1. Struktur Modal (DER) tidak memediasi Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai -0.050 dengan P-Value $0.729 < 0.05$.
2. Struktur Modal (DER) tidak memediasi Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai 0.017 dengan P-Value $0.774 < 0.05$.

4.3 Pembahasan

Analisis hasil penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

4.3.1 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh langsung variabel Profitabilitas (ROA) terhadap variabel Nilai Perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar -0.232 (negatif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Profitabilitas (ROA) akan diikuti penurunan variabel

Nilai Perusahaan yang memiliki nilai P-Values sebesar $0.253 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Selama periode penelitian, khususnya pascapandemi COVID-19, banyak perusahaan manufaktur yang meskipun menunjukkan peningkatan laba, namun tidak diikuti oleh peningkatan harga saham atau kepercayaan pasar akibat ketidakpastian ekonomi dan fluktuasi biaya produksi. Selain itu, perusahaan cenderung menahan laba untuk menjaga stabilitas keuangan dan membiayai ekspansi, bukan membagikannya dalam bentuk dividen, sehingga investor tidak memperoleh keuntungan langsung.

Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena ROA mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA, semakin efisien perusahaan dalam memanfaatkan asetnya untuk memperoleh keuntungan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan investor dan menarik minat pasar. Kepercayaan ini tercermin dalam kenaikan harga saham dan peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan. Dengan demikian, ROA tidak hanya menunjukkan kinerja operasional perusahaan, tetapi juga menjadi indikator penting dalam menentukan seberapa besar nilai perusahaan di mata pemegang saham dan calon investor (Afriani, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Alifian & Susilo, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Natalie & Lisiantara, 2022) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.2 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh langsung variabel Likuiditas (CR) terhadap variabel Nilai Perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar -0.306 (negatif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Likuiditas (CR) akan diikuti penurunan variabel Nilai Perusahaan yang memiliki nilai P-Values sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dengan demikian, hasil ini menggambarkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap nilai perusahaan, karena tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat diinterpretasikan sebagai penggunaan aset yang tidak efisien dan menurunkan kepercayaan investor terhadap prospek profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan di masa mendatang.

Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. CR yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup aset lancar untuk menutupi utang lancarnya, sehingga menimbulkan kepercayaan dari investor dan kreditur terhadap stabilitas keuangan perusahaan. Tingkat likuiditas yang baik juga mengurangi risiko kebangkrutan dan meningkatkan kelayakan investasi, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap persepsi pasar dan nilai perusahaan. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi juga bisa menandakan penggunaan aset yang kurang efisien, sehingga perlu dikelola secara optimal (Alifian & Susilo, 2024).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2024) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Amanatur et al., 2024)

menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.3.3 Pengaruh Struktur Modal (DER) Terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh langsung variabel Struktur Modal (DER) terhadap variabel Nilai Perusahaan mempunyai koefisien jalur sebesar -0.075 (negatif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Struktur Modal (DER) akan diikuti penurunan variabel Nilai Perusahaan yang memiliki nilai P-Values sebesar $0.723 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Struktur Modal (DER) tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Oleh karena itu, hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan karena tingkat leverage yang dimiliki perusahaan manufaktur selama periode penelitian masih dalam batas wajar dan tidak cukup memengaruhi persepsi investor terhadap nilai perusahaan di pasar modal.

Struktur modal yang diukur melalui *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. DER mencerminkan proporsi utang dibandingkan dengan modal sendiri, yang memengaruhi tingkat risiko finansial perusahaan. Perusahaan dengan DER tinggi menunjukkan ketergantungan yang besar pada utang, yang bisa meningkatkan risiko kebangkrutan, terutama jika perusahaan menghadapi kesulitan dalam membayar kewajiban utangnya. Hal ini dapat menurunkan kepercayaan investor dan menurunkan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan DER rendah menunjukkan manajemen keuangan yang lebih konservatif, dengan ketergantungan yang lebih sedikit pada utang, yang dapat meningkatkan stabilitas keuangan dan daya tarik bagi investor, sehingga berpotensi meningkatkan nilai Perusahaan (Diantari & Wahyuni, 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rahmanuzzahr et al., 2024) menyatakan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Noviera et al., 2024) menyatakan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

4.3.4 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Struktur Modal (DER)

Pengaruh langsung variabel Profitabilitas (ROA) terhadap variabel Struktur Modal (DER) mempunyai koefisien jalur sebesar 0.662 (positif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Profitabilitas (ROA) akan diikuti peningkatan variabel Struktur Modal (DER) yang memiliki nilai P-Values sebesar $0.000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER) karena perusahaan dengan tingkat laba yang tinggi memiliki kemampuan dan kepercayaan lebih besar untuk menggunakan pembiayaan berbasis utang sebagai strategi optimalisasi modal dan peningkatan nilai perusahaan.

Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan tingkat ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan yang lebih besar dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang dapat mengurangi ketergantungan pada utang untuk pendanaan. Hal ini karena laba yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk membiayai operasional dan ekspansi menggunakan modal sendiri, sehingga DER cenderung lebih rendah. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA yang rendah mungkin lebih mengandalkan utang untuk mendanai kegiatan operasional dan pertumbuhannya, yang menyebabkan DER

meningkat. Dengan kata lain, profitabilitas yang rendah bisa mendorong perusahaan untuk mencari pembiayaan eksternal, sehingga meningkatkan risiko finansial yang tercermin pada DER yang lebih tinggi (Febriyanti et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho & Surjadi, 2024) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Asih et al., 2025) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

4.3.5 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Struktur Modal (DER)

Pengaruh langsung variabel Likuiditas (CR) terhadap variabel Struktur Modal (DER) mempunyai koefisien jalur sebesar -0.230 (negatif), maka terjadi peningkatan nilai variabel Likuiditas (CR) akan diikuti penurunan variabel Struktur Modal (DER) yang memiliki nilai P-Values sebesar $0.008 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh terhadap Struktur Modal (DER). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh signifikan terhadap struktur modal (DER) karena tingkat likuiditas mencerminkan kemampuan dan fleksibilitas perusahaan dalam mengatur sumber pendanaan. Semakin baik likuiditas perusahaan, semakin besar pula peluang perusahaan untuk mengoptimalkan penggunaan utang dalam rangka mendukung kegiatan operasional dan investasi, sesuai dengan tujuan peningkatan nilai perusahaan.

Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan, khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi, yang berarti memiliki lebih banyak aset lancar untuk menutupi kewajiban jangka pendek, cenderung memiliki lebih sedikit

ketergantungan pada utang untuk membiayai operasional atau ekspansi. Hal ini dapat menyebabkan DER menjadi lebih rendah, karena perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dana tanpa harus banyak berutang. Sebaliknya, perusahaan dengan likuiditas rendah mungkin kesulitan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan lebih cenderung mengandalkan utang jangka panjang atau utang jangka pendek untuk mendanai kebutuhan modalnya, yang pada gilirannya meningkatkan DER. Dengan kata lain, likuiditas yang rendah bisa memaksa perusahaan untuk mengambil lebih banyak utang, meningkatkan risiko finansial yang tercermin dalam struktur modal yang lebih berbasis utang (Indriani et al., 2025).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2024) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Adawiyah et al., 2024) menyatakan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (DER).

4.3.6 Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (DER)

Pengaruh tidak langsung variabel Struktur Modal (DER) tidak memediasi Profitabilitas (ROA) terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai -0.050 dengan $P\text{-Value } 0.729 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) tidak memediasi hubungan antara profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan karena kebijakan pendanaan perusahaan tidak secara nyata dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas, dan investor lebih memfokuskan penilaiannya pada kinerja laba daripada pada komposisi utang dan modal perusahaan.

Profitabilitas yang diukur melalui *Return on Assets* (ROA) dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui struktur modal, khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan ROA yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki, yang memungkinkan perusahaan untuk mengandalkan lebih sedikit utang dalam struktur modalnya. Dengan demikian, perusahaan cenderung memiliki DER yang lebih rendah, yang mencerminkan risiko finansial yang lebih rendah dan stabilitas keuangan yang lebih baik. Hal ini pada gilirannya dapat meningkatkan kepercayaan investor, yang berujung pada peningkatan nilai perusahaan. Sebaliknya, perusahaan dengan ROA yang rendah mungkin lebih bergantung pada utang untuk mendanai operasional dan ekspansi, yang dapat meningkatkan DER dan, pada akhirnya, meningkatkan risiko finansial. Peningkatan risiko ini dapat menurunkan kepercayaan pasar dan menurunkan nilai perusahaan. Oleh karena itu, profitabilitas yang baik melalui ROA dapat memperbaiki struktur modal (DER) perusahaan dan berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan secara keseluruhan (Indrianti & Rolanda, 2023).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan & Yudiaatmaja, 2025) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal (DER). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sintha et al., 2025) menyatakan bahwa profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal (DER).

4.3.7 Pengaruh Likuiditas (CR) Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Struktur Modal (DER)

Pengaruh tidak langsung variabel Struktur Modal (DER) tidak memediasi Likuiditas (CR) terhadap Nilai Perusahaan dengan nilai 0.017 dengan P-Value

0.774<0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) tidak memediasi pengaruh likuiditas (CR) terhadap nilai perusahaan karena peningkatan likuiditas tidak menyebabkan perubahan berarti dalam kebijakan pendanaan perusahaan, dan investor lebih menilai nilai perusahaan berdasarkan kemampuan likuiditas secara langsung, bukan melalui perubahan struktur modal.

Likuiditas yang diukur melalui *Current Ratio* (CR) dapat mempengaruhi nilai perusahaan melalui struktur modal, khususnya *Debt to Equity Ratio* (DER). Perusahaan dengan CR yang tinggi menunjukkan bahwa mereka memiliki cukup aset lancar untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, yang mencerminkan stabilitas keuangan. Dengan likuiditas yang baik, perusahaan cenderung lebih mampu membiayai operasional dan ekspansi menggunakan modal sendiri, sehingga mengurangi ketergantungan pada utang. Hal ini berpotensi menurunkan DER dan mengurangi risiko finansial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan nilai perusahaan di mata investor (Manullang et al., 2021).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Robbany & Ardini, 2024) menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal (DER). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wulansari et al., 2025) menyatakan bahwa likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dengan struktur modal (DER)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian mengenai Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024, kemudian telah dianalisa maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
2. Likuiditas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
3. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
4. Profitabilitas berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
5. Likuiditas berpengaruh terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.
6. Struktur Modal tidak memediasi Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

7. Struktur Modal tidak memediasi Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2024.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dalam hal ini penulis dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Disarankan kepada manajemen perusahaan untuk tidak hanya mengandalkan tingkat profitabilitas dalam meningkatkan nilai perusahaan, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara langsung terhadap nilai perusahaan.
2. Disarankan agar perusahaan lebih memperhatikan aspek likuiditas dalam pengelolaan keuangan, karena terbukti likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor dan kinerja pasar perusahaan.
3. Disarankan kepada perusahaan untuk meninjau kembali kebijakan struktur modal yang digunakan, mengingat hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan dalam sektor industri manufaktur.
4. Disarankan agar perusahaan mengelola profitabilitas secara optimal untuk menentukan struktur modal yang sehat, karena terdapat hubungan positif antara profitabilitas dan struktur modal.
5. Disarankan perusahaan menjaga tingkat likuiditas yang seimbang untuk mendukung pembentukan struktur modal yang efisien, karena likuiditas terbukti berpengaruh terhadap struktur modal.

6. Disarankan untuk tidak menjadikan struktur modal sebagai variabel mediasi utama antara profitabilitas dan nilai perusahaan, karena penelitian menunjukkan bahwa struktur modal tidak memediasi hubungan tersebut secara signifikan.
7. Disarankan agar perusahaan mempertimbangkan pendekatan alternatif dalam menjembatani pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan, mengingat struktur modal tidak terbukti sebagai mediator yang efektif dalam hubungan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, R., Kusuma, I. C., & Didi, D. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Transportasi Dan Logistik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2023. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 9483–9497.
- Afriani, C. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Return On Asset Terhadap Earning Per Share Subsektor Perusahaan Efek Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014. *Jurnal Bina Bangsa Ekonomika*, 18(1), 1337-1359.
- Ahmad, N. A., Putri, E. D., Aspuri, M., & Ayu, R. S. (2024). Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, Earning Per Share Terhadap Harga Saham:(Studi Empiris Perusahaan Sektor Industri Yang Terdaftar Di Bei Periode 2019-2022). *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 2(1), 415–429.
- Alifian, D., & Susilo, D. E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 8(1), 46-55.
- Amanatur, A., Durya, N. P. M. A., Hapsari, D. I., & Septriana, I. (2024). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2019–2023). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 12708–12722.
- Arniwita, A. (2021). *Manajemen Keuangan*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Artini, N. L. P. P., Gama, A. W. S., & Astiti, N. P. Y. (2025). Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Perusahaan Dan Kepemilikan Asing Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2023. *Emas*, 6(1), 216–232.
- Asih, N. L. M., Widnyana, I. W., & Tahu, G. P. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal Pada

- Perusahaan Ritel Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *EMAS*, 6(8), 1777–1790.
- Diantari, P. P. M., & Wahyuni, M. A. (2025). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Perataan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 16(01), 68–81.
- Elfiswandi, E. (2021). *Manajemen Keuangan Nilai Perusahaan Industri Perbankan Ditinjau Dari Price To Book Value*. CV. Penerbit Qiara Media.
- Febriyanti, S., Riduwan, A., & Handayani, N. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Utang Dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan : Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 9(2), 749-762.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Malik Rizki Amanah.
- Imilda, I., Hajriyanti, R., & Zahra, R. (2025). Peran Kebijakan Dividen Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen Dan Teknologi*, 2(1), 18–31.
- Indriani, M. N., Sembiring, F. M., & Wigantini, G. R. (2025). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Firm Size Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Return On Equity Pada Perusahaan Papan Utama Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2020–2023. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(3), 3327-3339.
- Indrianti, D. N., & Rolanda, I. (2023). The Effect Of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Return On Assets, And Company Size On Stock Price (Empirical Study On Pharmaceutical Companies Listed On The Indonesian Stock Exchange For The Period 2017 - 2021). *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 12(1), 27.
- Irnawati, J. (2021). *Nilai Perusahaan Dan Kebijakan Deviden Pada Perusahaan Contruction And Engineering Pada Bursa Efek Singapura*. Cv. Pena Persada.

- Kurniawan, A., Syarif, A. H., & Safitri, D. (2024). Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Di Bank Umum Syari'ah Periode 2018-2021. *Jurnal Ilmiah Raflesia Akuntansi*, 10(1), 97–102.
- Kusjono, G., & Aryanti, F. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Pt Bank Central Asia Tbk Periode 2010-2019. *Jurnal Disrupsi Bisnis*, 4(6), 541–550.
- Mahmudi, B., & Khaerunnisa, E. (2024). *Manajemen Keuangan*. Pt Media Penerbit Indonesia.
- Manullang, J., Pratama, T. A. D., Ginting, R., Nuriza, L., & Fahmi, M. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Return On Assets Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Property And Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Teknik: Media Pengembangan Ilmu Dan Aplikasi Teknik*, 19(2), 151–160.
- Mara, U. L., & Munandar, A. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Bank, Dan Non-Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Mediasi. *Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 7(1), 148-163.
- Methasari, M. (2021). *Analisis Nilai Perusahaan Perbankan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Di Bursa Efek Indonesia*. Mitra Abisatya.
- Munawaroh, A., Sutanti, S., & Lestari, R. F. (2025). Kebijakan Dividen Perbankan Bumn Di Bei: Seberapa Besar Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan? (2018-2024). *Jurnal Revenue : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 5(2), 2519-2531.
- Natalie, V., & Lisiantara, G. A. (2022). Pengaruh Profitabilitas (ROA), Likuiditas (AKO), Ukuran Perusahaan (SIZE), Dan Leverage (LTDER) Terhadap Nilai Perusahaan. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4175-4186.
- Ningrum, E. P. (2022). *Nilai Perusahaan*. Cv. Adanu Abimata.

- Nugroho, V. A., & Surjadi, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 6(4), 1-11.
- Novianti, M., Abbas, D. S., & Aulia, T. Z. (2023). Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(1), 56–66.
- Noviera, F., Astuti, C. D., & Oktaviani, A. A. (2024). Strategi Keuangan Dan Pertumbuhan: Dampak Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 11(2), 377–394.
- Putri, E. A., & Suseno, G. (2024). Peran Mediasi Profitabilitas Pada Pengaruh Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Di Sektor Perbankan Indonesia. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 193–209.
- Rahayu, R. (2020). *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Prof. Moestopo Jakarta.
- Rahayu, A., & Mahirun, M. (2025). Pengaruh Rasio Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 28(1), 11-29.
- Rahmanuzzahr, L., Setiyowati, S. W., & Irianto, M. F. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Co-Value: Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, 15(1), 983–991.
- Robbaniy, R. F., & Ardini, L. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2022. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(3), 1-20.
- Rustan, R. (2023). *Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan (Strategi Perusahaan Dalam Mengelola Struktur Kepemilikan Dan Kebijakan Hutang Untuk Mencapai Tujuan Bisnis)*. Penerbit Agma.

- Sa'adah, L., & Nur'aninui, T. (2020). *Implementasi Pengukuran Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Equity Serta Pengaruhnya Terhadap Return*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Sapna, A., Said, S., & Mellisyah, M. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan: (Studi Kasus Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2020-2023). *Paradoks : Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 1126–1144.
- Sari, C. S., Abbas, D. S., & Yahawi, S. H. (2023). Pengaruh Likuiditas, Tangibility, Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 35–44.
- Satriadi, S. (2024). *Manajemen Keuangan*. CV. Azka Pustaka.
- Setiawan, I. K. J., & Yudiaatmaja, F. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Sub-Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019–2023. *Prospek: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 7(2), 123–135.
- Seto, A. A. (2023). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Sintha, S. P., Sianturi, J. A., & Rajagukguk, T. (2025). Pengaruh Profitabilitas Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Yang Dimediasi Oleh Struktur Kepemilikan Sektor Transportasi Dan Logistik. *RIGGS*, 4(2), 2000–2006.
- Siswanto, S. (2021). *Manajemen Keuangan Dasar*. Universitas Negeri Malang.
- Sudianto, S. (2022). *Manajemen Keuangan*. Trussmedia Grafika.
- Suherman, A., & Siska, E. (2021). *Manajemen Keuangan*. CV. Insan Cendekia Mandiri.
- Suriyanti, S., & Hamzah, F. F. (2023). *Manajemen Keuangan*. Eureka Media Aksara.

- Suwandi, S. (2022). *Nilai Perusahaan Analisis Kemampuan Manajerial Dan Struktur Pengawasan*. Literasi Nusantara Abadi.
- Setiawati, L., & Manda, A. (2024). Pengaruh Kebijakan Dividen Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Pt. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. *Journal Of Marketing Management And Innovative Business Review*, 2(1), 1-7.
- Suwardy, S., Syam, A. H., & Taufiq, A. (2024). Pengaruh Likuiditas, Nilai Perusahaan, Dan Deviden Terhadap Market Value Pt Bank Bni Tbk. *Point: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(2), 130–143.
- Triyonowati, T., & Maryam, D. (2022). *Buku Ajar Manajemen Keuangan*. Indomedia Pustaka.
- Wulansari, N., Kalbuana, N., & Subagja, D. (2025). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Properties Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. *Jurnal Masharif Al-Syariah: Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah*, 10(2). 1-11.

LAMPIRAN

LAMPIRAN ANALISIS DATA

Data Composite Reliability Dan Average Variance Extracted (AVE)

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Copy to Clipboard	Excel Format	R Format
	Cronbach's AL...	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)			
LIKUIDITAS (CR) (X2)	1,000	1,000	1,000	1,000			
NILAI PERUSAHAAN (Y)	1,000	1,000	1,000	1,000			
PROFITABILITAS (ROA) (X1)	1,000	1,000	1,000	1,000			
STRUKTUR MODAL (DER) (Z)	1,000	1,000	1,000	1,000			

Final Results	Quality Criteria	Interim Results	Base Data
Path Coefficients	R Square	Stop Criterion Changes	Setting
Indirect Effects	f Square		Inner Model
Total Effects	Construct Reliability and Validity		Outer Model
Outer Loadings	Discriminant Validity		Indicator Data (Original)
Outer Weights	Collinearity Statistics (VIF)		Indicator Data (Standardized)
Latent Variable	Model Fit		Indicator Data (Correlations)
Residuals	Model Selection Criteria		

Data HMTT

Fornell-Larcker Criteri...	Cross Loadings	Heterotrait-Monotrait R...	Heterotrait-Monotrait R...	Copy to Clipboard	Excel Format	R Format
	LIKUIDITAS (C...	NILAI PERUSA...	PROFITABILA...	STRUKTUR M...		
LIKUIDITAS (CR) (X2)						
NILAI PERUSAHAAN (Y)	.260					
PROFITABILITAS (ROA) (X1)	.102	.252				
STRUKTUR MODAL (DER) (Z)	.298	.143	.685			

Final Results	Quality Criteria	Interim Results	Base Data
Path Coefficients	R Square	Stop Criterion Changes	Setting
Indirect Effects	f Square		Inner Model
Total Effects	Construct Reliability and Validity		Outer Model
Outer Loadings	Discriminant Validity		Indicator Data (Original)
Outer Weights	Collinearity Statistics (VIF)		Indicator Data (Standardized)
Latent Variable	Model Fit		Indicator Data (Correlations)
Residuals	Model Selection Criteria		

Data *R-Square*

Matrix	R Square	R Square Adjusted	Copy to Clipboard	Excel Format	R Format
	R Square	R Square Adjusted			
NILAI PERUSA...	.149	.078			
STRUKTUR MO...	.522	.496			

Final Results	Quality Criteria	Interim Results	Base Data
Path Coefficients	R Square	Step Criterion Changes	Setting
Indirect Effects	F Square		Inner Model
Total Effects	Construct Reliability and Validity		Outer Model
Outer Loadings	Discriminant Validity		Indicator Data (Original)
Outer Weights	Collinearity Statistics (VIF)		Indicator Data (Standardized)
Latent Variable	Model Fit		Indicator Data (Correlations)
Residuals	Model Selection Criteria		

Data *F-Square*

Matrix	F Square	Copy to Clipboard	Excel Format	R Format
	LIKUIDITAS (C...)	NILAI PERUSA...	PROFITABILITA...	STRUKTUR M...
LIKUIDITAS (CR) (X2)		.098		.110
NILAI PERUSAHAAN (Y)				
PROFITABILITAS (ROA) (X1)		.033		.907
STRUKTUR MODAL (DER) (Z)		.003		

Final Results	Quality Criteria	Interim Results	Base Data
Path Coefficients	R Square	Step Criterion Changes	Setting
Indirect Effects	F Square		Inner Model
Total Effects	Construct Reliability and Validity		Outer Model
Outer Loadings	Discriminant Validity		Indicator Data (Original)
Outer Weights	Collinearity Statistics (VIF)		Indicator Data (Standardized)
Latent Variable	Model Fit		Indicator Data (Correlations)
Residuals	Model Selection Criteria		

Data *Dirrect* Effect

☐ Mean, STDEV, T-Values, P-Values... ☐ Confidence Intervals ☐ Confidence Intervals Bias C... ☐ Samples Copy to Clipboard Excel Format R Format					
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
LIKUIDITAS (CR) (X2) -> NILAI PERUSAHAAN (Y)	-.306	-.330	.077	-3.965	.000
LIKUIDITAS (CR) (X2) -> STRUKTUR MODAL (DER) (Z)	-.230	-.238	.082	-2.797	.008
PROFITABILITAS (ROA) (X1) -> NILAI PERUSAHAAN (Y)	-.252	-.190	.200	1.159	.253
PROFITABILITAS (ROA) (X1) -> STRUKTUR MODAL (DER) (Z)	.662	.670	.089	7.398	.000
STRUKTUR MODAL (DER) (Z) -> NILAI PERUSAHAAN (Y)	-.075	-.123	.211	.357	.723

Final Results	Histograms	Base Data
Path Coefficients	Path Coefficients Histogram	Setting
Total Indirect Effects	Indirect Effects Histogram	Inner Model
Specific Indirect Effects	Total Effects Histogram	Outer Model
Total Effects		Indicator Data (Original)
Outer Loadings		Indicator Data (Standardized)
Outer Weights		

Data *Indirrect* Effect

☐ Mean, STDEV, T-Values, P-Values... ☐ Confidence Intervals ☐ Confidence Intervals Bias C... ☐ Samples Copy to Clipboard Excel Format R Format					
	Original Sampl...	Sample Mean (...)	Standard Devia...	T Statistics (O...	P Values
LIKUIDITAS (CR) (X2) -> STRUKTUR MODAL (DER) (Z) -> NILAI PERUSA...	.017	.026	.060	.290	.774
PROFITABILITAS (ROA) (X1) -> STRUKTUR MODAL (DER) (Z) -> NILAI P...	-.050	-.089	.143	-.348	.729

Final Results	Histograms	Base Data
Path Coefficients	Path Coefficients Histogram	Setting
Total Indirect Effects	Indirect Effects Histogram	Inner Model
Specific Indirect Effects	Total Effects Histogram	Outer Model
Total Effects		Indicator Data (Original)
Outer Loadings		Indicator Data (Standardized)
Outer Weights		